

# **SKRIPSI**

## **UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS. DARUN NAJAH SEKAMPUNG**

**Oleh:**

**EKA NUROHMAH**

**NPM: 1801010035**



**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H/2021 M**

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS VII MTS. DARUN NAJAH SEKAMPUNG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**EKA NUROHMAH  
NPM: 1801010035**

**Pembimbing : Drs. Kuryani, M.Pd**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H/2021 M**

## PERSETUJUAN

Judul : Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Untuk  
Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung

Nama : Eka Nurohmah

NPM : 1801010035

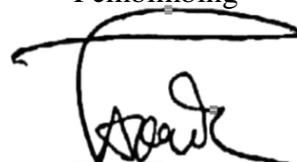
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Metro

Metro, 24 November 2021  
Pembimbing



**Drs. Kuryani, M.Pd.**

**NIP: 19620215 199503 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Eka Nurohmah  
NPM : 1801010035  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS VII MTS. DARUN NAJAH SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ketua Jurusan

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 24 November 2021

Pembimbing

**Drs. Kurvani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: 2.5342/111.28:1/D/PP-00.1/2021

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS. DARUN NAJAH SEKAMPUNG, disusun oleh: Eka Nurohmah, NPM. 1801010035, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 07 Desember 2021.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Drs. Kuryani, M.Pd

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I

Sekretaris : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS DARUN NAJAH SEKAMPUNG**

**Oleh:  
EKA NUROHMAH**

Pendidikan yang memiliki tujuan pembelajaran yang bagus harus diiringi dengan tingginya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Sebagian peserta didik memiliki motivasi yang tinggi tanpa harus mendapatkan dorongan dari orang lain. Akan tetapi, sebagian peserta didik memerlukan dorongan dari guru untuk menumbuhkan motivasi tersebut. Rendahnya motivasi peserta didik menjadikan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya motivasi yang rendah yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Kesenjangan atau permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil pra survey yang diketahui dengan melakukan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau mengungkapkan bahwa motivasi peserta didik sangat rendah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, hal tersebut dibuktikan dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti mata kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ini, peserta didik yang rebut sendiri di dalam kelas saat guru menjelaskan materi, serta dikuatkan dengan hasil nilai pada mata pelajaran tersebut sangat rendah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik setelah diberikan motivasi, serta untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan motivasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah diberikan motivasi oleh guru dan memiliki motivasi belajar yang tinggi menjadikan prestasi belajar peserta didik meningkat. Dengan demikian, upaya guru dalam memotivasi peserta didik sangat memberikan hasil dalam meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Sejarah Kebudayaan Islam

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nurohmah

NPM : 1801010035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 24 November 2021  
Peneliti



**Eka Nurohmah**  
**NPM. 1801010035**

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ (رواه احمد و تبران و اداروكنى)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Mu'jam Al-Ausath, Juz VII, 58

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga Penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Trimo Haryanto dan Ibu Yamiati, yang selalu memberikan doa dan dorongan semangat sehingga penulis bisa terus menuntut ilmu hingga saat ini, kasih sayang yang tak terbalaskan dengan apapun, terimakasih Bapak Ibu tersayang.
2. Adik tersayang Fira Nur Fauziyah yang telah mendukung dan terus memberi semangat selama melaksanakan studi.
3. Bapak Drs. Kuryani, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi selama melakukan studi.
4. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan yang selalu memberikan arahan dan motivasi selama melakukan studi.
5. Sahabat-sahabatku tercinta Zakki, Tika, Ikma, dan sahabat seperjuangan PAI D yang selalu memberikan motivasi untuk terus maju, memberikan dorongan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan studi.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari semua pembaca demi kesempurnaan diwaktu yang akan datang. Akhirnya semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

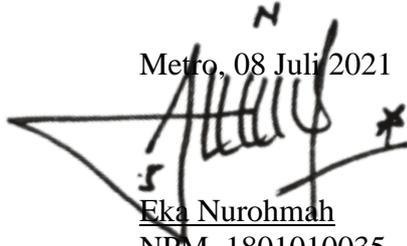
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT, sampai saat ini penulis senantiasa dalam lindungan-Nya. Berkat petunjuk serta hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung”. Kesemuanya ini merupakan hasil dari kemauan dan kemampuan penulis yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak.

Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI, Bapak Drs. Kuryani, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suparno, S.Pd.I selaku Kepala MTs. Darun Najah Sekampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

Besar harapan penulis semoga semua bantuan bapak dan ibu pembimbing yang diberikan menjadi amal dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca semuanya.

Metro, 08 Juli 2021



Eka Nurohmah  
NPM. 1801010035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar .....	11
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Fungsi Motivasi .....	14
3. Teori Motivasi .....	16
4. Macam-Macam Motivasi.....	18
5. Tujuan Motivasi.....	20
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	21
7. Indikator Motivasi .....	24
B. Prestasi Belajar.....	25
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	25
2. Indikator Prestasi Belajar.....	26
C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	28
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	28
2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam .....	29
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam .....	29

D. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik .....	29
1. Pengertian Upaya Guru .....	29
2. Pengertian Peserta Didik .....	32
3. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat pendidikan .....	49
1. Sejarah Berdirinya MTs. Darun Najah Sekampung .....	49
a) Visi dan Misi MTs. Darun Najah Sekampung.....	50
b) Tujuan Berdirinya MTs. Darun Najah Sekampung .....	51
c) Data Guru MTs. Darun Najah Sekampung.....	52
d) Data Siswa MTs. Darun Najah Sekampung .....	52
2. Struktur dan Organisasi MTs. Darun Najah Sekampung .....	53
3. Sarana dan Prasarana MTs. Darun Najah Sekampung .....	54
a) Kondisi Bangunan Sekolah.....	54
b) Kondisi Prasarana .....	55
c) Kondisi Sarana dan Alat/Media Belajar MTs. Darun Najah Sekampung.....	55
d) Denah Lokasi MTs. Darun Najah Sekampung .....	54
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Darun Najah Sekampung.....	58
2. Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung Setelah Guru Memberikan Motivasi .....	70

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung.....	80
C. Pembahasan.....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Rekapitulasi Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B MTs. Darun Najah Sekampung .....	5
2. Data Guru Dan Tenaga Pendidikan MTs. Darun Najah Sekampung	52
3. Data Siswa MTs. Darun Najah Sekampung .....	53
4. Luas Tanah Keberadaan Tanah.....	53
5. Penggunaan Tanah .....	53
6. Kondisi Prasarana MTs. Darun Najah .....	54
7. Sarana dan Alat/Media Belajar .....	55
8. Data Nilai Pra UAS Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B MTs. Darun Najah Sekampung .....	77
9. Rekapitulasi Nilai Pra UAS Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B MTs. Darun Najah Sekampung .....	79

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Triangulasi sumber.....	43
2. Triangulasi teknik .....	44
3. Triangulasi waktu.....	45
4. Analisis data.....	46
5. Struktur Organisasi MTs. Darun Najah .....	53
6. Denah Lokasi MTs. Darun Najah .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-Lampiran

1. Outline .....	96
2. Alat Pengumpul Data (APD) .....	99
3. Surat Izin Pra Survey .....	106
4. Surat Balasan Pra Survey.....	107
5. Surat Izin Research .....	108
6. Surat Tugas Research .....	109
7. Surat Bimbingan Skripsi.....	110
8. Surat Balasan Research.....	111
9. Hasil Turnitin.....	112
10. Surat Bebas Pustaka.....	114
11. Bebas Pustaka Jurusan .....	115
12. Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	116
13. Dokumentasi Penelitian .....	118
14. Riwayat Hidup .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, melakukan perbaikan dari segi mutu dan kualitas terhadap masyarakat. Pendidikan dilakukan untuk merubah pola kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perubahan ini dilakukan dari segi mutu, moral, dan pola fikir masyarakat.

Hal ini ditegaskan sebagaimana tujuan pendidikan, yang telah tercantum dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional sangatlah mulia dan sempurna. Dengan demikian, sudah jelas bahwasannya proses untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus menggunakan cara atau langkah-langkah yang kondusif dan efektif. Karena, jika langkah-langkah atau cara yang kita lakukan kurang maksimal, maka tujuan pendidikan tidak akan bisa tercapai.

---

<sup>1</sup> Flavianus Darman E.M.Giri, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Cet. 2 (Jakarta: Visimedia, 2007), 5.

Agama Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peradaban dan sejarah agama Islam. Begitu pentingnya mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka terdapat perintah untuk mempelajarinya. Sebagaimana tercantum dalam Q.s Hud :120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى  
لِلْمُؤْمِنِينَ (١٢٠)

Artinya: *“Dan semua kisah rosul-rosul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu, dan didalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman”*.<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa dengan mempelajari ilmu sejarah, maka kita akan mendapatkan keteguhan hati (keyakinan yang mendalam), nasihat-nasihat dari orang terdahulu, mengetahui kebenaran dari apa yang masih kita ragukan, serta mendapatkan peringatan agar kita lebih berhati-hati di masa sekarang dan masa depan. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, maka diharapkan kita bisa mendalam tentang ilmu agama Islam hingga ke dasar-dasarnya, sehingga dengan mudah menjadikan kita sebagai manusia yang sempurna (*Insan kamil*).

Sistem pendidikan, tentu memiliki komponen-komponen yang harus dipenuhi. Tujuan pendidikan tidak tercapai, apabila komponen pendidikan tidak terpenuhi. Salah satu komponen pendidikan yaitu, seorang pendidik atau yang biasa dikenal dengan sebutan “guru”. Seorang guru merupakan

---

<sup>2</sup> Q.s. Hud ayat 120, t.t

pemimpin yang sangat utama yang menjadi tulang punggung dari semua profesi dan kekuatan utama yang menjadi tolak ukur dari semua sudut pandang dalam menjalankan tanggung jawab dan amanah yang diberikan kepadanya. Hal ini terjadi dikarenakan, semua profesi dan semua ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun agama bersumber dari seorang guru.<sup>3</sup>

Dari penjabaran diatas, maka dapat dilihat bahwa seorang pendidik berperan sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan anak bangsa dari generasi ke generasi bertumpu pada seorang guru. Motivasi dan bimbingan dari guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Bahkan, sejarah perjalanan manusia mencatat bahwa profesi yang sangat mulia adalah menjadi seorang guru. Berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam, empat imam besar yakni *khulafaur rosyidin* menjadi guru. Kemuliaan guru wajib dihormati oleh semua orang.<sup>4</sup>

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah penting. Selain digunakan untuk memperdalam ilmu agama, juga untuk membentengi diri dari perkembangan zaman yang kurang terkendali. Namun, secara realita banyak sekali peserta didik yang kurang minat untuk mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dengan baik. Banyak sekali peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membosankan.

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional*, Cet. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2009), 2.

<sup>4</sup> Zainal Aqib, 5.

Berdasarkan data pra survey yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 Juni 2021 dengan melakukan wawancara dengan staff MTs. Darun Najah yaitu bapak Muhammad Rizqi Muzakki, permasalahan yang terjadi yaitu pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kurang minat terhadap mata pelajaran ini. Ada sebagian peserta didik yang menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membosankan, menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang monoton. Bahkan, dengan kemalasan atau ketidak minatan ini diwujudkan siswa dengan cara tidur di dalam kelas secara diam-diam, keluar kelas dengan berbagai alasan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ikhsanudin S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada hari Kamis tanggal 03 Juni 2021, beliau mengemukakan bahwa pada saat proses pembelajaran, siswa siswi MTs. Darun Najah kelas VII B kurang bersemangat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa siswi yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Bapak Ikhsanudin juga mengatakan bahwa beliau sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan beberapa upaya. Akan tetapi, pada awal-awal pembelajaran, beliau masih menggunakan metode pembelajaran yang belum terlalu maksimal. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, menggunakan sistem membaca bergantian, dan memberikan buku pegangan belajar siswa

untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Akan tetapi, ternyata dengan upaya tersebut, tidak mampu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, beliau mengungkapkan bahwa harus melakukan upaya-upaya yang lebih maksimal dalam memotivasi peserta didik.

Selain itu, dikuatkan dengan hasil pra survey yang dilakukan di Sekolah pada hari Kamis tanggal 03 Juni 2021 dengan melakukan observasi secara diam-diam. Peneliti mengamati siswa siswi pada saat pembelajaran baik dari sikap dan perilaku peserta didik saat proses KBM pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam. Banyak siswa siswi yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, menggunakan kamar mandi sebagai alasan untuk keluar kelas. Bahkan sebagian dari siswa siswi ada yang tidur di dalam kelas secara diam-diam pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian mengakibatkan terlihatnya presentase nilai yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai UTS kelas VII B.

**Tabel 1**

**Rekapitulasi Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B MTs. Darun Najah Sekampung**

No	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	80-100	A	Sangat Baik	2	7%
2	70-79	B	Baik	5	19%
3	60-69	C	Cukup	6	22%
4	46-59	D	Kurang	9	33%
5	00-45	E	Sangat Kurang	5	19%
<b>Jumlah</b>				27	100 %

*Sumber: Tabel hasil pra survey pada hari Kamis, 03 Juni 2021*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa kelas VII B masih terlihat rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 75. Jika dilihat dari tabel nilai tersebut, banyak sekali peserta didik yang tidak lulus KKM, karena rendahnya nilai mata pelajaran tersebut. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 hanya 26% saja, sedangkan yang tidak lulus KKM adalah 74%. Dengan demikian, jelas bahwa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini peserta didik memiliki nilai yang sangat rendah. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah upaya guru dalam memotivasi peserta didik di MTs. Darun Najah Sekampung sudah berjalan dengan baik dan dapat memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apa saja upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII MTs. Darun Najah?
2. Bagaimana hasil pemberian motivasi dari guru untuk peserta didik kelas VII MTs. Darun Najah?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar kelas VII MTs. Darun Najah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tentu penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang bisa digunakan orang lain.

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui upaya guru memotivasi peserta didik sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar kelas VII MTs. Darun Najah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar kelas VII MTs. Darun Najah.
- c. Untuk mengetahui hasil pemberian motivasi dari guru untuk peserta didik kelas VII MTs. Darun Najah.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau salah satu rujukan guru mengajar didalam kelas, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik termotivasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama dan meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman baru dalam memotivasi peserta didik saat mengajar didalam kelas, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. Penelitian Relevan**

Dalam hal ini, peneliti mengkaji skripsi-skripsi terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Yessi Marlina, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi dari guru perlu diberikan kepada siswa. Karena, akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Persamaan penelitian skripsi Yessi Marlina dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenisnya, yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama hendak mengetahui upaya guru dalam memotivasi peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti. Jika, penelitian yang dilakukan saudari Yessi Marlina adalah mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian pada mata Pelajaran SKI. Selain pada mata pelajaran yang diteliti perbedaannya adalah penelitian saudari Yessi tidak ditekankan kepada meningkatkan prestasi belajar, tetapi hanya terfokus kepada meningkatkan motivasi saja.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Yessi Marlina, “Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan” (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

2. Skripsi saudara Rian Tika Sari, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru yaitu, memberikan motivasi kepada peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, melakukan penelitian untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu, pada penelitian ini dilakukan secara umum dalam penelitian cara pengelolaan kelas. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada upaya guru meningkatkan prestasi belajar dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.<sup>6</sup>
3. Skripsi saudara Octa Pitali Jasenco, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik, karena dengan adanya motivasi dianggap lebih mudahnya mencapai tujuan pembelajaran. Persamaan penelitian skripsi saudara Octa Pitali Jasenco dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama –sama penelitian kualitatif dan sama-sama hendak mengetahui upaya guru dalam memotivasi peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian saudara Octa tidak ditekankan kepada meningkatkan

---

<sup>6</sup> Rian Tika Sari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur” (Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

prestasi belajar, tetapi hanya terfokus kepada meningkatkan motivasi saja. Sedangkan pada penelitian ini menekankan upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Octa Pitari Jasenco, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu” (Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi Peserta Didik**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Dimana, perubahan ini berupa dorongan atau pacuan yang menjadikan seseorang untuk mewujudkan atau merealisasikan perubahan tersebut di dunia nyata. Perubahan ini dilakukan seseorang sebagai upaya untuk mencapai tujuan hidup dan mewujudkan cita-citanya.<sup>1</sup>

Ahmad Thontowi mengemukakan kegiatan belajar yang bermotif atau diiringi dengan motivasi, maka kegiatan belajar mengajar tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan siswa dengan rasa sadar pentingnya kebutuhan terhadap kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi tersebut, kegiatan belajar mengajar akan terfokus untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yang maksimal.<sup>2</sup>

Greenberg mengemukakan motivasi adalah segala proses yang memberikan seseorang semangat, arah, dan menimbulkan kegigihan seseorang. Dengan demikian, seseorang yang memiliki motivasi adalah seseorang yang gigih dalam mencapai tujuan hidupnya, memiliki arah yang

---

<sup>1</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. Pertama (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

<sup>2</sup> Kompri, 2.

jelas dalam melakukan sesuatu, dan orang yang tidak pernah berputus asa meskipun mengalami kegagalan.<sup>3</sup>

Motivasi merupakan suatu pemicu agar seseorang bisa memiliki kekuatan dalam melakukan kegiatan. Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang, memberikan wujud nyata di dunia nyata. Dimana, seseorang tersebut akan berusaha keras dan tidak berputus asa dalam melakukan kegiatan, terutama jika hal itu berkaitan dengan cita-cita dan mimpinya. Beberapa penelitian membuktikan bahwa motivasi membawa seseorang untuk mencapai prestasi belajar.<sup>4</sup>

Manusia adalah sosok yang hidup dan memiliki keaktifan dalam dirinya. Kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia dipengaruhi oleh dorongan dan dukungan dari dirinya. Manusia memiliki keinginan untuk mewujudkan dan mengeksistensikan kemampuan atau bakat yang belum diketahui oleh orang lain. Seseorang yang memiliki motivasi tentu sikap dan perilakunya berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki motivasi, yang selalu menerima tanpa keinginan merubah pola hidupnya.<sup>5</sup>

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekuatan yang ada dalam diri siswa, yang bisa mendorong seseorang untuk mewujudkan keinginan serta cita-citanya untuk menjadi seseorang yang unggul. Siswa yang memiliki motivasi tinggi senantiasa menggunakan akal fikirannya dan senantiasa mengupayakan segala potensi dalam dirinya terwujud secara nyata dalam kehidupannya. Siswa yang memiliki jiwa

---

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed.1 Cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 101.

<sup>4</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 114.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 222.

semangat tinggi dapat terlihat dari sikap dan tata cara belajarnya. Jika, siswa memiliki semangat yang tinggi, siswa selalu bersungguh-sungguh dalam belajar. Begitu sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi akan bermalas-malasan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut sistem kepercayaan pendidikan agama Islam, yang bisa memberikan kebahagiaan kepada manusia, serta mewujudkan semua cita-cita manusia adalah menghindarkan diri dari celaknya dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa tujuan manusia adalah keinginan untuk menjadi manusia sempurna yakni manusia yang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kunci utama manusia sukses adalah menjadi manusia yang memiliki motivasi tinggi.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang akan memperoleh keberhasilan dan kesuksesan adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan penuh motivasi. Guru yang termotivasi untuk mendidik dan peserta didik yang termotivasi untuk belajar. Motivasi harus ditumbuhkan oleh guru, jika peserta didik terlihat tidak bersemangat. Karena semangat peserta didik dalam belajar akan berdampak pada prestasi belajarnya. Berhasil atau tidaknya pembelajaran salah satunya ditentukan dengan ada atau tidaknya motivasi dalam diri peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 180.

<sup>7</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, filsafat, dan Pendidikan*, Revisi, Cet. 5 (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 332.

<sup>8</sup> Ratna Sari dkk., "Tips Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19," *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (16 September 2021): 84.

Dari beberapa pemaparan diatas, motivasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat yang muncul dari seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berorientasi untuk mencapai tujuan atau segala sesuatu yang di cita-citakan seseorang. Motivasi yang menjadikan seseorang mencapai tujuan secara maksimal. Seseorang yang memiliki motivasi lebih cenderung memiliki sifat optimis, sedangkan seseorang yang memiliki motivasi rendah lebih cenderung bersifat pesimis.

## **2. Fungsi Motivasi**

Menurut Hamalik dikutip dari Yamin, mengemukakan fungsi motivasi adalah:

- a. Memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, maka manusia tidak bergerak untuk melakukan tindakan. Siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung malas belajar baik di luar maupun didalam kelas.
- b. Sebagai pengarah, yaitu memberikan arahan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi selalu berperilaku sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Motivasi selalu mengarahkan seseorang pada apa yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, yaitu untuk menentukan cepat atau lambatnya seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki motivasi tentu lebih cepat merealisasikan yang di cita-citakan,

sedangkan seseorang yang kurang memiliki motivasi tentu lebih lambat dalam mewujudkannya.<sup>9</sup>

Motivasi belajar sangat penting untuk guru dan peserta didik. Fungsi motivasi selain yang sudah disebutkan diatas yaitu, memberitahukan kedudukan pada awal belajar, proses belajar, dan akhir pembelajaran, memberikan informasi tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar menjadi lebih baik, meningkatkan semangat belajar, dan menyadarkan bahwa adanya proses belajar yang terjadi secara berkesinambungan. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, membuat seseorang lebih mudah untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan menjadikan manusia yang sempurna.<sup>10</sup>

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada guru sangat berpengaruh besar bagi peserta didik. peserta didik yang tidak memiliki atau tidak mendapatkan motivasi dari guru tidak akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, dan prestasi belajar yang didapatkan tentu akan rendah. Upaya guru dalam memotivasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dapat dibuktikan dengan usaha guru dalam menyiapkan media pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, serta selalu memberikan dukungan saat pembelajaran.<sup>11</sup>

Penilaian yang dilakukan guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa

---

<sup>9</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 5.

<sup>10</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 84.

<sup>11</sup> Yosi Fimala, Neviyarni S, dan Irda Murni, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 46.

menumbuhkan motivasi siswa. Dalam memberikan tugas, latihan, ulangan, dan kegiatan-kegiatan lainnya, guru diharuskan bisa membangkitkan semangat peserta didik, menjadikan peserta didik termotivasi terhadap mata pelajaran yang belum dia fahami. Dengan dimilikinya motivasi tersebut, maka peserta didik dengan mudah mencapai prestasi belajar.<sup>12</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi motivasi adalah memberikan dorongan, arahan, dan penggerak seseorang untuk mencapai tujuan hidup, cita-cita, dan impian-impianya. Motivasi akan memberikan pengaruh yang besar bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

### 3. Teori Motivasi

Beberapa teori yang digunakan untuk menerangkan motivasi peserta didik yang di kembangkan oleh Sardirman yaitu:

- a. *Teori insting* yaitu, mengatakan bahwa setiap tindakan manusia diasumsikan dengan tindakan seperti tingkah dari jenis binatang, karena selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Selalu memberikan respon terhadap kebutuhan hidup seolah-olah tanpa adanya pembelajaran.
- b. *Teori fisiologis* yaitu, mengatakan bahwa semua tindakan manusia didasari oleh keinginan yang kuat dan usaha yang maksimal sebagai upaya untuk memenuhi kepuasan dan memenuhi kebutuhan organik atau kebutuhan fisik dari seseorang.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 316.

c. *Teori psikoanalitik* yaitu, teori ini hampir sama dengan teori insting. Akan tetapi, teori ini lebih menekankan unsur-unsur kejiwaan yang ada dalam diri manusia, yang tindakan ini juga dipengaruhi oleh *ego*.

Dengan demikian, peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi apabila, peserta didik tersebut memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, tidak mudah berputus asa dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat yang tinggi untuk menghadapi bermacam-macam permasalahan, peserta didik lebih senang mengerjakan segala sesuatu dengan mandiri, ingin mencoba tugas-tugas yang baru, mampu mempertahankan pendapat yang diyakininya, tidak mudah melepaskan keinginan yang ingin dicapainya, dan senang memecahkan masalah atau persoalan baru.<sup>13</sup>

Indikasi peserta didik yang memiliki tingkat motivasi rendah dapat dilihat dari beberapa sikap yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari terutama jika dilihat dari proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah cenderung lebih malas, tidak mau mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas dengan maksimal, sering tidak berangkat sekolah, sering tidak masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran, sering mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru, dan lebih sering asyik bermain dan melamun ketika guru sedang memberikan penjelasan materi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1 Cet. 22 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 82–84.

<sup>14</sup> Marijan Marijan, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 16, no. 01 (2012): 47.

Peserta didik yang memiliki motivasi juga memiliki beberapa indikasi diantaranya yaitu, peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kegigihan dan keuletan dalam mengerjakan tugas, tidak memerlukan dorongan orang lain untuk bersemangat dalam belajar, peserta didik lebih ulet dalam mempertahankan pendapatnya, lebih senang untuk mendapatkan tugas mandiri, dan peserta didik cenderung cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.<sup>15</sup>

#### 4. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yang dapat dilihat dari beberapa pandangan. Sumadi Suryabrata membedakan motivasi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik yaitu, motivasi yang muncul karena dorongan dari luar atau orang lain. Contoh: seseorang rajin belajar karena mengetahui bahwa akan diadakannya Ulangan Harian
- b. Motivasi Instrinsik yaitu, motivasi yang munculnya dari diri sendiri dan tidak membutuhkan dorongan dari orang lain. Contoh: peserta didik yang memiliki motivasi ini, tanpa perintah dari guru sudah belajar secara maksimal.<sup>16</sup>

Sardiman mengemukakan beberapa macam motivasi lainnya yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniyah diantaranya yaitu tindakan refleks, insting yang otomatis muncul, nafsu untuk memenuhi keinginannya. Sedangkan motivasi rohaniah adalah

---

<sup>15</sup> Suharni - dan Purwanti -, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 144.

<sup>16</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 6.

adanya kemauan dari diri seseorang yang muncul dari hati nurani untuk diwujudkan secara nyata. Dalam konsep kemauan dalam diri manusia tentu memiliki beberapa momen yang dilaluinya yaitu, momen timbulnya sebuah alasan, momen untuk memilih, momen untuk memberikan keputusan, dan momen yang mengakibatkan terbentuknya kemauan untuk mewujudkan.<sup>17</sup>

Motivasi belajar dilihat dari proses pembelajaran dan kondisi siswa dibedakan menjadi motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Motivasi tinggi adalah motivasi yang dimiliki peserta didik dengan dibuktikan mudahnya peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Motivasi sedang adalah motivasi yang dimiliki peserta didik dibuktikan dengan mudahnya menerima pelajaran, akan tetapi harus diberikan dorongan dan dukungan dari orang lain. Sedangkan motivasi rendah adalah tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik, hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, adanya rasa kecewa terhadap guru mata pelajaran tersebut, dan juga faktor-faktor lainnya yang membuatnya malas.<sup>18</sup>

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang munculnya bisa dari diri sendiri dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau faktor dari luar, yang kemudian menjadikan peserta didik lebih gigih dalam mencapai cita-citanya.

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 88–89.

<sup>18</sup> Luqman Hadi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri I Donorojo Pacitan,” *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 12, no. 2 (1 Juli 2019): 7–8.

## 5. Tujuan Motivasi

Motivasi merupakan tujuan dan alat dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, seorang pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan harapan pelajar mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar hingga akhir. Sedangkan motivasi sebagai alat yaitu motivasi sebagai salah satu penentuan peserta didik tercapai atau tidaknya proses pembelajaran dilihat dari segi nilai-nilai, keterampilan, dan ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

Salah satu kondisi atau asas yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah seberapa besar motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak tercapai secara maksimal apabila dalam proses tersebut motivasi belajarnya rendah. Begitu juga sebaliknya, pembelajaran tercapai maksimal apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi.<sup>20</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa motivasi bertujuan untuk memberikan dorongan yang kuat kepada peserta didik, untuk selalu gigih untuk menggali ilmu pengetahuan, gigih dalam mengembangkan bakat dan keterampilan, serta memperoleh nilai yang memuaskan, meskipun prestasi belajar tidak hanya diukur dari segi penilaian saja.

---

<sup>19</sup> Djoko Adi Walujo Achmad Noor Fatirul, *Belajar dan Pembelajaran: Hasil Kajian Penelitian dan Pengembangan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 31.

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Ed. 1, Cet. 8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 45.

Motivasi akan memberikan rasa optimisme kepada peserta didik yang memiliki motivasi tersebut.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat penting dimiliki guru dan peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai motivator siswa, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya yaitu:

### **a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa**

Motivasi akan terlihat dalam diri peserta didik sejak kecil seperti keinginan anak untuk bisa berbicara, memegang sesuatu, keinginan mengetahui sesuatu, ingin memegang suatu benda, dan banyak keinginan yang hendak diketahuinya, yang pada akhirnya dapat diketahui dengan usaha yang keras. Munculnya cita-cita diiringi dengan perkembangan akal, perkembangan jiwa, perkembangan kepribadian, dan perkembangan-perkembangan lainnya baik dari fisiologis maupun psikologis.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa, cita-cita seseorang mempengaruhi motivasi atau dorongan dalam diri seseorang. Mendorong seseorang untuk mengusahakan mencapai cita-cita, menumbuhkan sikap optimisme dalam berproses, seperti proses belajar yang dilakukan secara maksimal, pengembangan ilmu pengetahuan yang tidak terbatas ruang dan waktu.

#### b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak harus diimbangi dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Tanpa adanya kemampuan dimiliki peserta didik, motivasi tersebut secara lambat laun akan pudar, dikarenakan tidak tercapainya kepuasan dalam dirinya yang kemudian menyebabkan siswa lebih cenderung untuk berputus asa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih mudah untuk mewujudkan keinginannya yang menjadikan kepuasan tersendiri bagi siswa.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa akan mempengaruhi motivasi siswa. Kemampuan yang dimiliki akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan perkembangan diri, baik psikologis maupun fisiologisnya, serta memperkuat anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

#### c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa adalah keadaan siswa dilihat dari segi jasmani dan rohaninya. Kondisi siswa sangat mempengaruhi motivasi siswa. Siswa yang memiliki jasmani yang sehat akan lebih bersemangat melakukan aktifitasnya, sebaliknya siswa yang memiliki jasmani kurang sehat akan lebih cenderung malas. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar.

#### d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa adalah segala sesuatu yang berdekatan dan melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik tempat tinggal,

kondisi alam, pergaulan sebaya, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti banyaknya polusi, baik polusi udara, suara, dan polusi lainnya menyebabkan rasa malas dan hilangnya motivasi belajar dalam dirinya. Begitu sebaliknya, lingkungan yang damai, nyaman, dan tenteram sangat mudah menimbulkan motivasi siswa. Dengan demikian, kondisi lingkungan siswa sangat mempengaruhi motivasi siswa.

Seorang guru harus bisa menciptakan kelas yang bebas ancaman, yang dimaksud dengan ancaman disini adalah selalu mengungkit-ungkit segala kesalahan yang sudah diperbuat peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Guru tidak diperbolehkan selalu menyalahkan peserta didik yang pernah berbuat kesalahan pada sesekali waktu. Karena dengan perbuatan tersebut, peserta didik akan semakin malas dengan sikap guru tersebut, yang kemudian menghilangkan motivasi dalam belajar dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.<sup>21</sup>

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa mengalami perubahan perhatian, perasaan, kemauan, ingatan, dan fikiran yang lebih baik disebabkan adanya pengalaman hidup siswa. Dimana, siswa mengambil pembelajaran dari kejadian atau peristiwa yang pernah dialaminya, yang menjadikan sebuah pendewasaan bagi siswa. Siswa yang masih berkembang ilmu

---

<sup>21</sup> Suci Trismayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 146.

pengetahuannya, menggebu semangatnya, menjadi luar biasa apabila mendapatkan dukungan dari semua sisi. Dukungan ini dapat berupa ketenteraman lingkungan, bersihnya lingkungan, dan lingkungan yang positif.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam melakukan pembelajaran bersama siswa sangat mempengaruhi motivasi siswa. Proses pembelajaran dan interaksi antar guru dan siswa sangat berpengaruh bagi siswa. Guru yang memberikan dorongan atau pujian kepada siswa secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada siswa. Dengan pujian tersebut, siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, guru yang terkenal kurang menyenangkan akan lebih cenderung tidak disegani siswa, dan menjadikan siswa malas mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa upaya guru pada saat proses pembelajaran sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.<sup>22</sup>

## 7. Indikator Motivasi belajar

Menurut Newstrom yang dikutip Wibowo, mengemukakan bahwa indikator motivasi adalah:

- a. *Engagement* yaitu, janji pekerja untuk menunjukkan tingkat keseriusan, antusias seseorang terhadap segala sesuatu, inisiatif seseorang terhadap segala sesuatu, serta menunjukkan usaha seseorang untuk bisa

---

<sup>22</sup> Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 97–100.

melanjutkan dan memperjuangkan agar tetap bertahan dan maju dari masa ke masa

- b. *Commitment* yaitu suatu tingkatan dimana mengikat atau berbaaur dalam sebuah organisasi dan menunjukkan tindakan yang membuktikan bahwa seorang pekerja benar-benar memiliki komitmen terhadap sesuatu yang sudah dimiliki
- c. *Satisfaction* atau kepuasan yaitu bentuk refleksi atau bentuk aktifitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi sebagai pemenuhan kontrol psikologis seseorang untuk selalu berusaha mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.<sup>23</sup>

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut pendapat Baharuddin dan Esa proses belajar adalah serangkaian beberapa aktifitas yang terjadi pada pusat saraf seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar. Dalam artian, seseorang yang belajar adalah seseorang yang melakukan aktifitas yang dilakukan secara sadar dan penuh kesengajaan.

Menurut Purwanto, beberapa elemen penting yang memberikan ciri-ciri belajar yang dilakukan peserta didik yaitu, kegiatan belajar yang dilakukan akan mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, kegiatan belajar yang dilakukan akan menghasilkan perubahan yang diperoleh dari adanya kerja keras, latihan, atau pengalaman dari peserta didik, perubahan yang

---

<sup>23</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 5.

dikatakan sebagai hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara maksimal, dan dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar apabila perubahan tingkah laku peserta didik disebabkan karena belajar yang bersangkutan dengan pengetahuan kepribadian.<sup>24</sup>

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh seseorang. Sebagaimana makna prestasi dalam Bahasa Indonesia adalah hasil usaha. Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang identik dengan ilmu pengetahuan. Sebagaimana seorang peserta didik yang melakukan sebuah usaha untuk mencapai cita-citanya. Tercapainya cita-cita adalah hasil usaha dari peserta didik, dan inilah yang dikatakan dengan prestasi.<sup>25</sup>

## **2. Indikator Prestasi Belajar**

Indikator prestasi belajar dapat dilihat dari beberapa ranah atau jenis prestasi yang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

### **a. Ranah Cipta (Kognitif)**

Dalam ranah ini meliputi kemampuan mengamati seperti menunjukkan, melakukan perbandingan, dan menghubungkan. Kemampuan mengingat seperti mampu menyebutkan pelajaran yang sudah dipelajari dan mampu menyebutkan kembali pelajaran yang sudah pernah dipelajari. Kemampuan memahami seperti mampu menjelaskan materi yang dibacanya dan mampu mendefinisikan materi dengan

---

<sup>24</sup> Kompri, 218.

<sup>25</sup> Moh. Zaiful Rosyid Aminol Rosid Abdullah dan Mustajab, *Prestasi Belajar*, Cet. 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 5.

bahasanya sendiri. Kemampuan menerapkan seperti mampu memberikan contoh dengan menggunakan bahasa yang tepat. Kemampuan menganalisis seperti memberikan kesimpulan.

b. Ranah Rasa (Afektif)

Dalam ranah ini meliputi kemampuan penerimaan seperti menunjukkan sikap menerima dan menolak. Kemampuan sambutan seperti bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Kemampuan apresiasi seperti menganggap pentingnya dan bermanfaatnya sesuatu, menghargai orang lain, dan mengagumi. Kemampuan internalisasi seperti meyakini dan mengingkari sesuatu. Kemampuan menghayati seperti melakukan penerapan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari.

c. Ranah Keras (Psikomotorik)

Dalam ranah ini meliputi kemampuan terampil bergerak dan bertindak seperti mampu mengkoordinasikan gerak mata, tangan, dan anggota tubuh lainnya. Kemampuan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal seperti mengekspresikan rasa yang ada dalam dirinya dan menggerakkan jasmani.<sup>26</sup>

Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi tidak pernah takut mengalami kegagalan dalam melakukan tindakan. Tingkat rasa takut sangatlah rendah jika dibandingkan dengan jiwa optimisnya. Siswa yang memiliki prestasi sangat menyukai aktifitas yang berkaitan dengan

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Cet. 17 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 149–50.

tanggung jawab pribadi, memilih tujuan yang realistis dan menantang, mencari kondisi yang mendapatkan umpan balik, senang bekerja sendiri dan bersaing, mampu menanggukkan pemuasan keinginannya untuk masa depan yang lebih baik, dan tidak mudah tergoyahkan dengan material dan jabatan.<sup>27</sup>

## C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab “*Tarikh*” yang artinya ketentuan masa. Sedangkan dalam Bahasa Inggris sejarah disebut “*History*” yang berarti pengalaman lampau dari umat manusia. Sejarah merupakan catatan yang berhubungan dengan kejadian atau peristiwa di masa lampau yang harus dipelajari sebagai pembelajaran di masa sekarang.<sup>28</sup>

Sebagian ada yang berpendapat bahwa sejarah berasal dari kata “*Syajarah*” yang artinya pohon.<sup>29</sup> Kebudayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kegiatan dan penciptaan dari akal budi manusia yang dilakukan secara turun menurun dari masa ke masa.<sup>30</sup> Islam adalah “agama yang diajarkan nabi Muhamad SAW”.<sup>31</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hasil

---

<sup>27</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 110.

<sup>28</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1.

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, 1 Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2011), 11.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 226.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 565.

kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang untuk memperbaiki dan sebagai pembelajaran manusia di masa depan.

## 2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran dari pembelajaran ini yaitu meyakini bahwa setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah, menunjukkan sikap istiqomah sebagai bentuk penerapan dari pembelajaran SKI, mampu mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa lalu, mampu menceritakan sejarah Islam, memiliki jiwa semangat menuntut ilmu sebagai bentuk keteladanan para tokoh, memahami sikap dan gaya kepemimpinan para tokoh sebagai pembelajaran kita sebagai khalifah.<sup>32</sup>

## 3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam buku ajar siswa oleh Kementrian agama Republik Indonesia disebutkan *pertama*, keteladanan dan kesuksesan Nabi Muhamad SAW pada masa sebelum dan sesudah Islam. *Kedua*, Khulafaur Rosyidin sebagai cermin dan penerus Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Dinasti Umayyah dan perkembangannya sebagai pelopor peradaban agama Islam.<sup>33</sup>

## D. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

### 1. Pengertian Upaya Guru

Berdasarkan KBBI upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk memecahkan suatu permasalahan agar tercapainya suatu tujuan.<sup>34</sup> Dari

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam: Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, 2014.

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, vii–ix.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1595.

pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa upaya adalah usaha seseorang untuk memecahkan permasalahan dan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran upaya guru berarti usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Upaya guru adalah suatu aktifitas atau usaha guru yang dilakukan untuk memberikan bimbingan, pendidikan, pembelajaran, dan melakukan transfer (memberikan) ilmu pengetahuan kepada peserta didik sebagai peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesioanalannya.<sup>35</sup>

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru adalah segala usaha atau ikhtiar guru yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah ditemukannya solusi tersebut, guru melakukan usaha perbaikan untuk menjadi yang lebih baik lagi dari pembelajaran yang sebelumnya. Upaya atau usaha ini dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Guru sebagai tokoh utama dalam penerapan program kegiatan belajar mengajar di Sekolah yang bertugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan membantu peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya. Dimana, seorang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan siswa dan meningkatkan mutu pendidikan masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Najmi Zulkifli, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar" Vol. 14, No. 1 (April 2017): 20.

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 139.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang harus bersikap professional, dan harus bisa memenuhi serta mengikuti tuntutan perkembangan zaman yang dibutuhkan masyarakat. Guru tidak hanya memiliki satu peran saja, melainkan banyak amanah dan tugas yang harus dijalankan dalam satu profesinya, diantaranya yaitu, menjadi pendidik, pembimbing yang memberikan tuntunan dan bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>37</sup>

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan bahwa ada 7 sifat yang harus dimiliki seorang guru yaitu, memiliki sifat zuhud (lebih mengutamakan ridho Allah daripada materi dalam menjalankan tugas), memiliki akhlakul karimah, harus ikhlas dalam melaksanakan amanahnya, memiliki sifat pemaaf atas segala tingkah laku siswanya, harus bisa memposisikan sebagai seorang bapak, mengetahui karakter dan kemampuan siswanya, dan guru harus menguasai ilmu pengetahuan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>38</sup>

Guru dalam konsep Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang harus memiliki dua prinsip saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pertama, di dalam agama Islam mengemukakan bahawa seorang guru adalah seseorang yang mendidik sesuai dengan bidang keahliannya, tidak boleh sembarangan mengajar. Kedua, di dalam agama Islam mewajibkan guru untuk senantiasa ikhlas dalam mengamalkan ilmu pengetahuan

---

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 125.

<sup>38</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah: Dalam Teori, Konsep, dan Analisis*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 4.

sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan harus dengan niat karena Allah SWT.<sup>39</sup>

## 2. Pengertian Peserta Didik

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik tergolong sebagai makhluk “*homo educandum*” yaitu makhluk hidup yang membutuhkan pendidikan. Peserta didik masih dianggap sebagai manusia yang memiliki potensi pengetahuan yang masih rendah, sehingga masih membutuhkan bimbingan, arahan dan binaan untuk mewujudkan cita-citanya agar menjadi orang yang bersusila dan bermutu.<sup>40</sup>

Peserta didik merupakan objek utama dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik merupakan seseorang yang akan dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya pendidikan. Peserta didik juga merupakan seseorang yang dijadikan sasaran penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang guru. Tanpa adanya peserta didik, proses pembelajaran tidak akan terlaksana.<sup>41</sup>

Pandangan Modern terhadap sistem pendidikan yang cenderung menganggap bahwa peserta didik memiliki status sebagai subjek didik yaitu sebagai seseorang yang menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik yang memiliki pribadi yang otonom. Hal ini dikarenakan, seorang peserta didik ingin mengembangkan diri secara terus

---

<sup>39</sup> M. Dahlan R dan Rizcka Fatya Rahayu, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (27 Juni 2021): 22.

<sup>40</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 7 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 39.

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

menerus, ingin mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya, dan ingin memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapinya secara mandiri.<sup>42</sup>

### **3. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik**

Secara umum, upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

#### **a. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar**

Prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara otomatis meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan monoton akan menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dilaksanakan secara maksimal akan mempengaruhi motivasi siswa. Penerapan prinsip pembelajaran, secara otomatis akan menjdikan pembelajaran yang menyenangkan.

#### **b. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran**

Guru melakukan upaya pengoptimalan unsur dinamis pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Kemauan, rasa senang, pikiran, konsentrasi, kenyamanan ruang belajar sangat mempengaruhi motivasi peserta didik. Oleh karena itu, mengoptimalisasi unsur dinamis pada saat pembelajaran merupakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>42</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Revisi Cet. 2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 52.

c. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Guru akan disegani siswa apabila guru menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswa, guru yang menerima pendapat siswa, dan guru yang menghargai minat bakat siswa yang berbeda setiap individunya. Dengan demikian, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil pelajaran dari pengalaman yang sudah dilalui merupakan salah satu upaya untuk memotivasi belajar siswa.

d. Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar

Siswa akan mendapatkan kepuasannya ketika dirinya merasa usahanya dihargai guru. Penghargaan guru untuk siswa tidak berupa penghargaan yang terlalu muluk, dengan memberikan pujian siswa akan merasa dirinya dihargai usahanya. Pujian ini yang kemudian menjadikan dirinya puas dan ingin terus mengembangkan pengetahuan maupun bakatnya yang juga merupakan pengembangan dari cita-cita siswa.<sup>43</sup>

De Cecco dan Grawford mengemukakan beberapa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yaitu:

1) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus bisa mengetahui keberhasilan dan kegagalan siswa pada pembelajaran sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru harus terus membangkitkan

---

<sup>43</sup> Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 101–5.

siswa terhadap harapan-harapan yang realistis bisa dicapai. Guru juga harus memodifikasi harapan-harapan siswa yang tidak realistis.

## 2) Memberikan Intensif

Intensif yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Intensif yang diberikan guru bukan berupa upah yang banyak, melainkan bisa berupa pujian, nilai yang tinggi, dan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi. Hal ini bisa memicu peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar.<sup>44</sup>

Hamzah B. Uno mengemukakan beberapa upaya guru memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, yaitu:

### a) Memberikan Balikan

Balikan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan guru memberikan balikan kepada siswa, seperti pemberitahuan secara berkala tentang kemajuan dirinya. Dengan pengembangan tersebut, peserta didik akan lebih bersemangat untuk meningkatkan potensinya.

### b) Pemberian penguatan

Dengan memberikan penguatan tentang jawaban yang dipandang berhasil, siswa akan termotivasi untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuannya. Proses pembelajaran yang

---

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. 4 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 176.

didorong oleh keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan percaya diri. Hal ini mendorong timbulnya rasa semangat untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.<sup>45</sup>

Sardiman dalam bukunya mengemukakan beberapa upaya guru yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa, diantaranya yaitu:

(1) Memberikan Hadiah

Hadiah yang diberikan guru untuk peserta didik akan meningkatkan motivasi peserta didik. Hadiah akan memberikan semangat bagi seseorang yang memiliki bakat dalam bidang tersebut.

(2) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan adanya kompetensi, siswa akan berusaha untuk menunjukkan bakat yang ada di dalam dirinya.

(3) Memberikan Ulangan

Siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan diadakannya ulangan. Dengan adanya ulangan, siswa berusaha untuk memahami materi yang sudah dipelajari, dan motivasinya akan berkembang.

---

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, 46.

#### (4) Memberikan Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang bersifat negatif, tetapi jika pemberian hukuman ini diberikan secara tepat dan bijak, akan menjadikan alat untuk memotivasi peserta didik. Hukuman yang diberikan guru harus bersifat mendidik dan menjadikan siswa untuk lebih baik lagi.<sup>46</sup>

Dari pemaparan diatas, penulis menyimpulkan beberapa upaya guru dalam memotivasi peserta didik adalah dengan mengoptimalkan proses-proses dan komponen dalam proses pembelajaran, baik dari proses kegiatan pembelajaran maupun faktor-faktor yang mendukungnya. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dari beberapa kegiatan, memberikan pujian, memberikan hukuman yang positif, memberikan hadiah, mengembangkan bakat siswa merupakan upaya guru dalam memotivasi peserta didik.

---

<sup>46</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 92–94.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, realita. Gejala, fakta, dan realita ini biasanya hanya ditemukan apabila seorang peneliti melakukan penelusuran secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaannya saja. Pendalaman atau penelusuran inilah yang kemudian mencirikan metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulnya metode kualitatif.<sup>1</sup> Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan dan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi.<sup>2</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individual ataupun secara berkelompok.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan

---

<sup>1</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2010), 2.

<sup>2</sup> Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 147.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 9 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan di lapangan baik karakter, model, dan fenomena.<sup>4</sup>

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis kualitatif dan bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha untuk memaparkan dan menggambarkan secara akurat dan sistematis mengenai fakta dan objek tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendeskripsian tentang peristiwa, aktivitas sosial, gejala, permasalahan, dan segala fenomena di lapangan.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut dengan informan. Syarat untuk menentukan sumber data adalah ketepatan sumber, baik sumber tersebut secara pribadi, berkelompok, ataupun lembaga. Secara perencanaan, sebanyak apapun yang akan diteliti disebut dengan sumber data.<sup>5</sup>

”Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive*”.<sup>6</sup> Sugiyono mengemukakan bahwa data berdasarkan sumbernya, dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>7</sup>

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Teknik yang digunakan seperti wawancara dan observasi.

---

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2013), 186.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 285.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 400.

<sup>7</sup> Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

Dalam penelitian ini, data primer adalah hasil wawancara dan hasil observasi kepada guru, dan siswa.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) seperti BPS (Biro Pusat Statistik), buku, laporan, jurnal, dll. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah dokumen dari Sekolah.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi atau pengamatan tersebut bisa berupa pengamatan tentang cara guru mengajar, cara siswa belajar, dan beberapa kegiatan lainnya yang bisa diamati secara langsung.<sup>8</sup> Kegiatan observasi juga merupakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung ataupun tidak tentang gejala-gejala tingkah laku, benda hidup, ataupun benda mati.<sup>9</sup>

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan menjadi observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tidak berstruktur. Observasi partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan tersebut. Observasi terus terang atau tersamar yaitu observasi yang dilakukan dengan diketahui

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2013), 270.

sumber data secara terang-terangan, namun terkadang observer melakukan observasi secara tersembunyi. Sedangkan observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diamati.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observer mengamati dengan terus terang diketahui sumber dan terkadang juga secara tanpa pengetahuan sumber. Observasi ini digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, untuk memperoleh data-data tentang upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Darun Najah.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara dilaksanakan secara berkelompok, hal ini dapat dilihat dari apa yang akan diamati dan siapa yang akan dijadikan objek wawancara.<sup>11</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, yang bisa dilaksanakan secara tatap muka ataupun melalui via telepon. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 310–13.

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

menggunakan pedoman wawancara (informasi apa saja yang ingin diperoleh). Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu teknik wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan dan upaya guru dalam memotivasi peserta didik di MTs. Darun Najah.

### **3. Dokumentasi**

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Pada teknik ini, peneliti memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, baik sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada responden ataupun tempat responden dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Sumber dokumentasi dapat berupa dokumentasi resmi seperti surat keputusan dan dokumentasi tidak resmi seperti surat pribadi.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang sejarah MTs. Darun Najah, dan untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi peserta didik MTs. Darun Najah yang berupa nilai-nilai peserta didik. Dokumentasinya berupa arsip-arsip, dokumentasi resmi, dan foto-foto kegiatan yang dijadikan upaya untuk memotivasi peserta didik di MTs. Darun Najah.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 194.

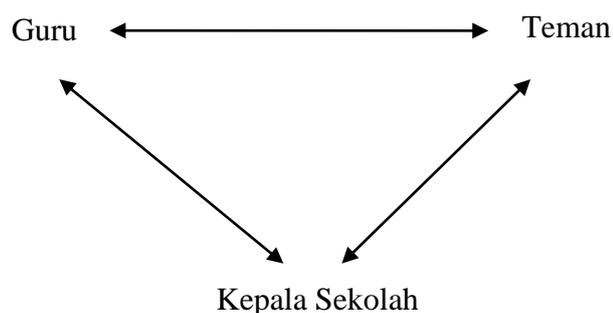
<sup>13</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 307.

## D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi beberapa uji, salah satunya yaitu *uji credibility* (uji kredibilitas data). “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check”.<sup>14</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hasil data tersebut harus dideskripsikan dan dikategorisasikan mengenai persamaan dan perbedaan yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti, kemudian dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.<sup>15</sup>



**Gambar 1. Triangulasi sumber menurut Sugiyono**

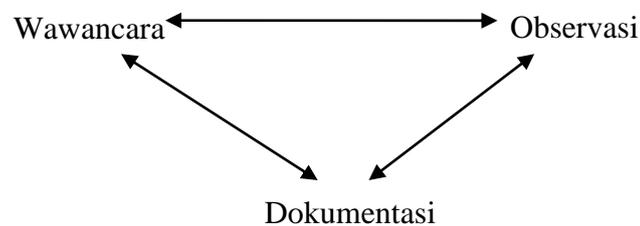
---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 368.

<sup>15</sup> Sugiyono, 373.

## 2. Triangulasi Teknik

Dalam uji kredibilitas data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dalam pengecekan hasil penelitian dari ketiga teknik tersebut ditemukan perbedaan, maka peneliti melakukan tindak lanjut diskusi dengan sumber data untuk mendapatkan data yang dianggap benar atau semua benar dikarenakan perbedaan sudut pandang.<sup>16</sup>



**Gambar 2. Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data. Teknik yang digunakan yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik untuk mencari kebenaran tentang data yang sudah didapatkan dan disimpulkan peneliti dari informan (sumber data).

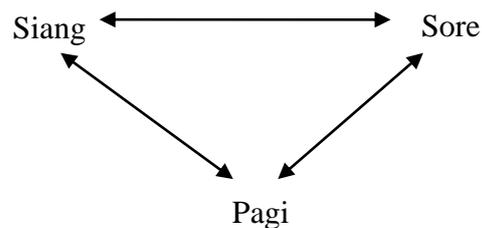
## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan di waktu yang tepat akan mendapatkan data yang bagus, begitu sebaliknya, data yang didapatkan di waktu yang kurang tepat juga mempengaruhi hasil data. Oleh karena itu, triangulasi waktu dalam uji

---

<sup>16</sup> Sugiyono, 373.

kredibilitas ini dilakukan dengan melakukan teknik pengumpulan data di waktu dan situasi yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian data.<sup>17</sup>



**Gambar 3 Triangulasi Waktu Menurut Sugiyono**

Dari ketiga triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik penjamin keabsahan data. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”.<sup>18</sup>

Uji triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan sistem uji triangulasi teknik, yaitu uji triangulasi dengan menggunakan tiga teknik dalam mendapatkan data yang benar-benar valid, yakni dengan menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik observasi.

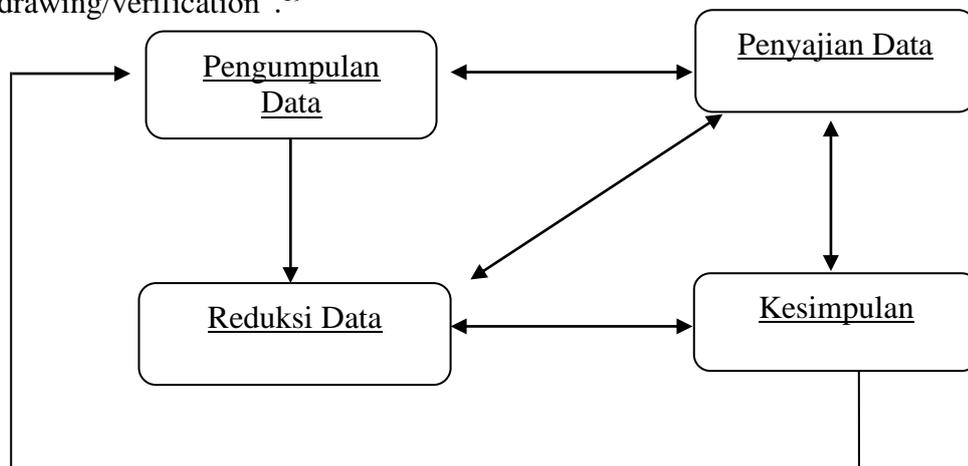
---

<sup>17</sup> Sugiyono, 374.

<sup>18</sup> Sugiyono, 372.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. “Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.<sup>19</sup>



**Gambar 4. Analisis Data (*Interactive Model*) Miles dan Huberman**

### 1. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis data, maka seorang peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu. Data akan dianalisis setelah data terkumpul dari beberapa sumber. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data atau informan dengan tujuan mendapatkan data. “Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data

<sup>19</sup> Sugiyono, 337.

membawa peneliti mondar mandir antara berfikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru”.<sup>20</sup>

Pendapat Miles dan Huberman juga dikuatkan oleh pendapat Moleong yaitu data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang harus dianalisis agar diketahui maknanya, dengan menyusun data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.<sup>21</sup>

Berdasarkan tabel dan pemaparan diatas, maka langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data dapat melakukan analisis data dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

“Merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan)”.<sup>22</sup> Melalui catatan hasil wawancara tersebut peneliti dapat melakukan reduksi data

---

<sup>20</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 74.

<sup>21</sup> Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 146.

<sup>22</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 1 (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 167.

dengan melakukan pemilihan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data yang dijadikan rujukan, peneliti memilah dan menyusun data sesuai dengan kategori permasalahan yang diteliti. Seperti, mengelompokkan hasil wawancara sesuai dengan kategori wawancara yang dilakukan peneliti.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. “Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, table, grafik, dan sebagainya”.<sup>23</sup> Dalam proses ini, peneliti boleh meminta masukan peneliti lainnya, sehingga data tersusun lebih jelas dan lebih mudah untuk difahami.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data untuk menggambarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar di MTs. Darun Najah.

### **4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)**

Langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. “Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara, dimana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya”.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan data tentang upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs. Darun Najah.

---

<sup>23</sup> I Made Laut Mertha Jaya, 167.

<sup>24</sup> I Made Laut Mertha Jaya, 168.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs. Darun Najah Sekampung**

Pada tahun 1992 didesa sambikarto dusun satu triwaluyo, didirikan sebuah pondok pesantren yang dipimpin oleh KH. Abdul Ghofar S.Pd.I dan KH. Sahlan Abdullah. Dua tokoh kyai ini mendirikan pondok pesantren sebagai tempat menimba ilmu agama bagi masyarakat yang ada di desa tersebut yang minoritas belum banyak faham tentang agama. Pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 1 Juli Yayasan Pondok Pesantren Darun Najah mendirikan sebuah madrasah yang tentunya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Madrasah tersebut merupakan sebuah madrasah jenjang menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama MTs. Darun Najah Sambikarto Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Pada awal penerimaan siswa baru tahun ajaran 2009/2010 MTs. Darun Najah sambikarto mendapatkan siswa berjumlah 23 siswa/I, sebelum berdirinya gedung MTs. Darun Najah Sambikarto untuk kegiatan pembelajaran kelas 1 masih menggunakan gedung aula pondok pesantren, pada saat itu masih menampung 1 kelas yaitu kelas 7 dan pada saat sudah naik di kelas 8 semua kegiatan pembelajaran dialihkan ke gedung utama MTs. Darun Najah sambikarto. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sambikarto yang pertama kali diamanahkan oleh kedua pimpinan pondok

yaitu kepada Bapak Mukidin, S.Pd.I yang menjabat hingga tahun 2015. Pada tahun 2016, kepala madrasah MTs. Darun Najah digantikan oleh Bapak Suparno, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darun Najah yang kedua dan masih berlangsung hingga sekarang tahun 2021.

Saat ini siswa siswi yang sedang menempuh pendidikan berjumlah 173 siswa siswi, dan dibimbing oleh 20 guru mata pelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di MTs Darun Najah Sambikarto. MTs Darun Najah sambikarto sekampung Lampung Timur di bangun diatas tanah seluas 5.688 m<sup>2</sup> . Lokasi MTs Darun Najah sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya sehingga dapat dengan mudah dikenali dan dijangkau oleh masyarakat yang hendak mengamanahkan anaknya di MTs Darun Najah. Jarak MTs Darun Najah dengan sektor pemerintahan kecamatan Sekampung yaitu sekisaran 6-7 KM, sedangkan jarak dengan wilayah pemerintahan kabupaten Lampung Timur yaitu 7.4 KM.

#### **a. Visi dan Misi MTs. Darun Najah Sekampung**

##### 1) Visi

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang Populis, Unggul dalam Prestasi didasari Iman dan Taqwa serta bermanfaat bagi kemaslahatan umat

##### 2) Misi

a) Melaksanakan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.

- b) Memberi kesempatan kepada guru dan staf untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat bekerja secara profesional.
- c) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- d) Melaksanakan proses belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang diminati siswa untuk memberi bekal kecakapan hidup.
- f) Menciptakan situasi kerja yang harmonis agar terwujud team work yang kompak, cerdas dan dinamis.
- g) Menciptakan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

#### **b. Tujuan Berdirinya MTs. Darun Najah**

Tujuan berdirinya MTs. Darun Najah Sekampung adalah mencetak lulusan yang berkualitas, islami, professional, kompeten, dan berakhlaqul karimah.

**c. Data Guru dan Siswa MTs. Darun Najah**

1) Data Guru MTs. Darun Najah

**Tabel 2**

**Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs. Darun Najah  
Sekampung**

No	Nama	Jabatan
1	Suparno,S.Pd.I	Kamad
2	Ali Khoiruddin,S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Ikhsanudin,S.Pd.I	KTU/Guru SKI
4	Mukidin,S.Pd.I	Waka Bendahara
5	Muhammad Toha,S.Pd.I	Waka Humas
6	Solikin,S.Pd.I	Guru Mapel
7	Sri Wahyuni,S.Pd.I	Guru Mapel
8	Musofa,S.Pd.I	Waka Sarpras
9	Isnaini,S.Pd.I	Guru Mapel
10	Yulianti,S.Pd.I	Guru Mapel
11	Aisyah,S.Pd.I	Guru Mapel
12	Sri Suwarni,S.Ag	Guru Mapel
13	Yuliana,S.Pd.	Guru Mapel
14	Miftahul Fajar,S.Pd.	Guru Mapel
15	Nur Khoiriyah,S.Pd.	Guru Mapel
16	Siti Nuraeni,S.Pd.	Guru Mapel
17	Arif Zainuri,S.Pd.	Guru Mapel
18	M. Misbahul Munir,M.Pd.	Waka Kesiswaan
19	Fikri Mustofa	Guru Mapel
20	Muhammad Rizqi Muzakki	Staff

*Sumber: kantor MTs. Darun Najah Sekampung*

## 2) Data Siswa MTs. Darun Najah

Tabel 3

Data Siswa MTs. Darun Najah Sekampung

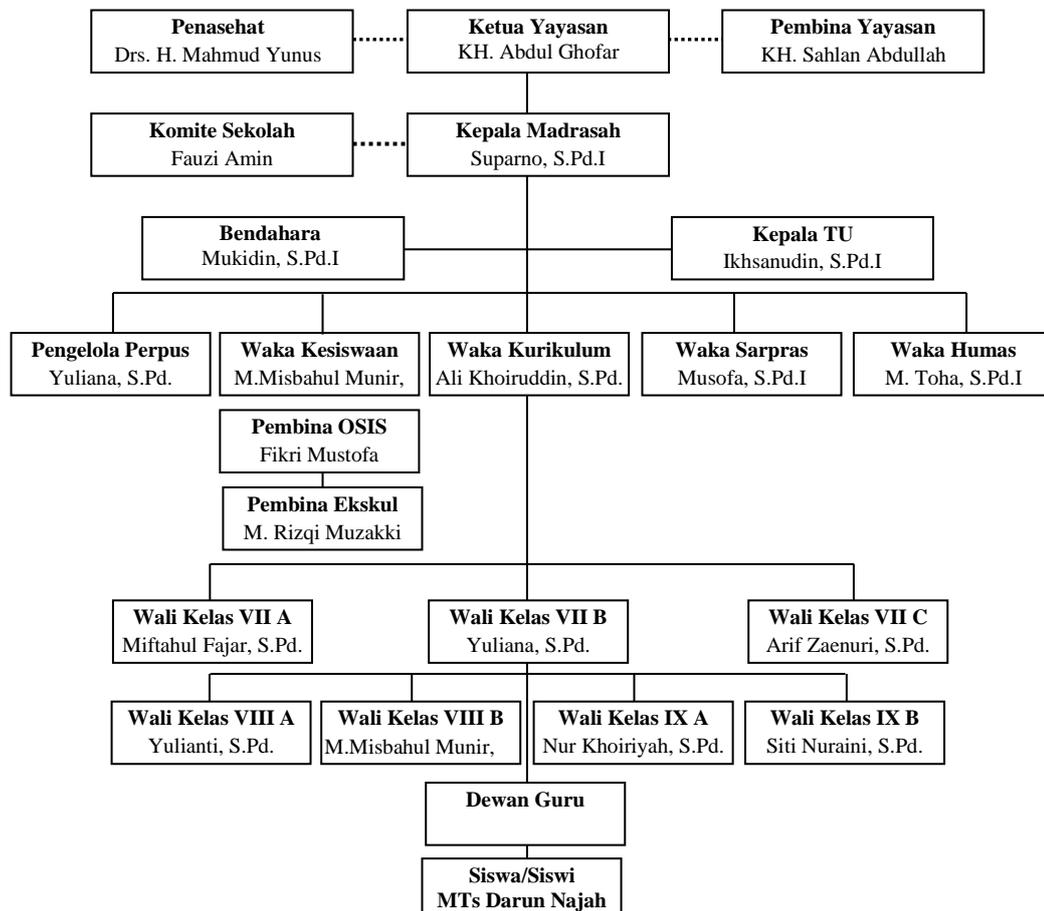
Kelas	Jumlah Siswa
VII A	26
VII B	25
VII C	26
VIII A	27
VIII B	26
IX A	23
IX B	20
Jumlah Keseluruhan	173 Siswa

Sumber: kantor MTs. Darun Najah Sekampung

## 2. Struktur Organisasi MTs. Darun Najah Sekampung

Gambar 5

Struktur organisasi MTs. Darun Najah Sekampung



Keterangan :

———— = Garis Intruksi

..... = Garis Kordinasi

*Sumber: kantor MTs. Darun Najah Sekampung*

### 3. Sarana dan Prasarana MTs. Darun Najah Sekampung

#### a. Kondisi Bangunan Sekolah

Bangunan MTs Darun Najah Sekampung Lampung Timur didirikan diatas sepetak tanah yang cukup luas dan dapat untuk mengembangkan prasarana yang belum terpenuhi.

##### 1) Luas Tanah dan Keberadaannya

**Tabel 4**

Luas Tanah Keberadaan Tanah  
(setatus kepemilikan dan penggunaannya)

No	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) menurut setatus sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Milik Sendiri	5.688M <sup>2</sup>	-	5.688M <sup>2</sup>
2	Sewa/meminjam	-	-	-

*Sumber: kantor MTs. Darun Najah Sekampung*

##### 2) Penggunaan Tanah

**Tabel 5**

Penggunaan Tanah

No	Penggunaan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) menurut setatus sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Bangunan	1122	-	1122
2	Lapangan	150	-	150

*Sumber: kantor MTs. Darun Najah Sekampung*

## b. Kondisi prasarana

**Tabel 6**  
Kondisi prasarana MTs. Darun Najah Sekampung

No	Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	7 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Ruang Laboratorium MIPA	1 Ruang
4	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	Ruang Waka Kurikulum	1 Ruang
8	Ruang Bendahara	1 Ruang
9	Ruang Waka Kesiswaan	1 Ruang
10	Ruang UKS	1 Ruang
11	Ruang Organisasi	1 Ruang
12	Gudang	2 Ruang
13	MCK	2 Ruang
14	Ruang Sirkulasi	1 Ruang
15	Lapangan Olahraga	1 Lapangan
16	Ruang Staf	1 Ruang

*Sumber: kantor MTs. Darun Najah Sekampung*

## c. Kondisi Sarana dan Alat/Media Belajar MTs. Darun Najah Sekampung

Dari beberapa prasarana yang telah tersedia, MTs Darun Najah Sekampung juga melengkapi sarananya untuk upaya sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga akan mengefektifkan kegiatan tersebut.

**Tabel 7**  
Sarana dan Alat/Media Belajar

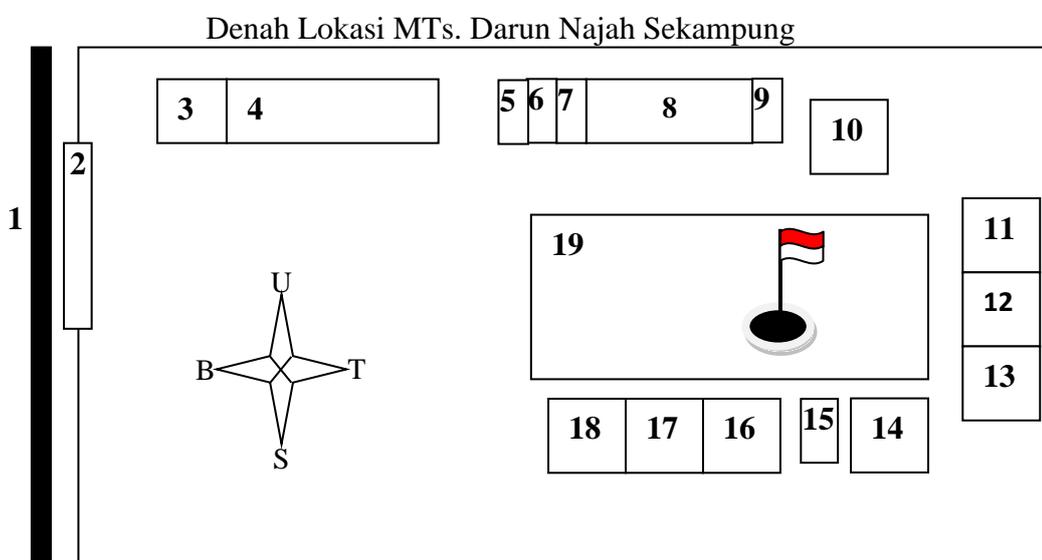
No	Sarana dan Alat/ Media Belajar	Keterangan
1	Meja Guru	20 Buah
2	Kursi Guru	25 Buah
3	Meja Murid	120 Buah
4	Kursi Murid	220 buah
5	Lemari	20 Buah
6	Whiteboard	10 Buah

7	Jam Dinding	10 Buah
8	Komputer	3 Unit
9	Proyektor	1 Unit
10	Salon	1 Unit
11	Toa	1 Unit
12	Ampli	2 Unit
13	Mading	1 Unit

Sumber: kantor MTs. Darun Najah Sekampung

d. Denah Lokasi MTs. Darun Najah Sekampung

**Gambar 6**



Keterangan :

- |                                     |                        |
|-------------------------------------|------------------------|
| 1. Jalan Raya                       | 11. Ruang Kelas VII A  |
| 2. Pintu Gerbang                    | 12. Ruang Kelas VII B  |
| 3. Lab Komputer                     | 13. Ruang Kelas VIII A |
| 4. Kantor MTs Darun Najah           | 14. MCK                |
| 5. Gudang                           | 15. Menara Air         |
| 6. UKS                              | 16. Ruang Kelas VIII B |
| 7. Sanggar Pramuka/OSIS             | 17. Ruang Kelas IX A   |
| 8. Ruang Kelas VII C                | 18. Ruang Kelas IX B   |
| 9. Asrama                           | 19. Lapangan Utama     |
| 10. Gedung BLKK Pon-Pes Darun Najah |                        |

Sumber: kantor MTs. Darun Najah Sekampung

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI beliau mengatakan bahwa sikap peserta didik yang minat dengan mata pelajaran SKI ini sangat terlihat sekali, seperti mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik, tidak bermain-main saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan tentu sikap peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan terlihat lebih aktif dan berusaha keras memahami materi dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik yang memiliki semangat tinggi juga disebabkan karena adanya harapan dan cita-cita yang tinggi yang diharapkan oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki cita-cita dan harapan sesuai bidang ini, memiliki semangat yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki cita-cita dan harapannya di bidang ini. <sup>1</sup>

Dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat proses kegiatan pembelajaran peserta didik yang memiliki semangat tinggi lebih aktif dan berusaha keras untuk memahami materi, semangat peserta didik tidak hanya muncul dari diri sendiri. Memang ada beberapa peserta didik yang memiliki semangat tanpa harus diberikan dorongan dari luar, peserta didik tersebut memiliki jiwa semangat tinggi yang muncul dari dirinya sendiri. Akan tetapi, ada juga peserta didik yang kurang memiliki semangat, sehingga membutuhkan motivasi atau dorongan dari orang lain, yaitu seorang guru. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ikhsanudin, S.Pd.I, 18 Oktober 2021.

motivasi yang diberikan guru sangat berperan penting untuk keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung maka dapat ditemukan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

### **1. Upaya Guru dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung**

Ada beberapa langkah atau upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Darun Najah Sekampung. Upaya tersebut diantaranya yaitu:

#### **a. Memberikan Balikan dan Penguatan kepada Peserta Didik**

Memberikan balikan dan penguatan kepada peserta didik merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan balikan maka peserta didik akan mengetahui kemampuan peserta didik tersebut.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

Memberikan balikan dan penguatan kepada peserta didik akan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Memberikan umpan balikan kepada peserta didik akan memberitahukan hasil kerja keras peserta didik, akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah memberikan balikan, guru memberikan penguatan kepada peserta didik, agar peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penguatan ini bisa dilakukan dengan cara memberikan nasihat, memberikan peringatan dengan contoh dan kegiatan yang nyata, memberikan sedikit perbandingan yang diiringi dengan motivasi bahwa peserta didik tersebut mampu berkompetisi dengan kawan-kawan yang lain.<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara diam-diam saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan guru tersebut memberikan penghargaan atau respon (balikan) atas tugas atau pekerjaan yang telah dikerjakan maka peserta didik tersebut memiliki semangat yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sikap siswa juga menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tidak berputus asa dalam mengerjakan tugas berikutnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>4</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa

Dengan memberikan nilai kepada peserta didik akan memberikan kesan dan semangat tersendiri kepada peserta didik. Mendapatkan nilai bagus merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran bagi peserta didik, nilai yang bagus juga merupakan salah satu perkara yang bisa memberikan kepuasan belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, memberikan nilai kepada peserta didik atas tugas yang dikerjakannya sesuai hasil yang dikerjakan merupakan salah satu upaya guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.<sup>5</sup>

Dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik yang merasa senang saat mendapatkan nilai yang bagus, peserta didik juga menunjukkan rasa semangat yang tinggi dengan menunjukkan bahwa minat terhadap materi tersebut, dan menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif pada materi pelajaran berikutnya dengan motivasi mendapatkan nilai yang tinggi.<sup>6</sup>

#### **b. Memberi Hadiah**

Hadiah merupakan salah satu pemicu untuk memotivasi peserta didik, hal ini digunakan juga sebagai salah satu upaya guru dalam memotivasi peserta didik. Hadiah digunakan sebagai penghargaan atau apresiasi guru untuk peserta didik atas hasil prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa uang atau

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>6</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2021

bentuk material lainnya, akan tetapi dengan memberikan apresiasi juga telah memberikan hadiah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa:

Dengan memberikan hadiah kepada peserta didik bisa menjadikan salah satu upaya atau pemicu untuk memotivasi peserta didik. Peserta didik yang diberikan hadiah akan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar”. Saya memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil mengerjakan tugas dengan tepat dan benar, saya juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Apresiasi tersebut terkadang hanya berupa pujian yang saya berikan kepada peserta didik, tetapi dengan memberikan pujian tersebut, ternyata peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pujian tersebut menjadi dorongan dan apresiasi bagi peserta didik yang mampu menjawab dan menyelesaikan tugas dengan baik, dan menjadikan dorongan atau motivasi bagi peserta didik yang belum berani mengungkapkan pendapatnya dan belum mampu menyelesaikan tugas dengan benar.<sup>7</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan saat mengamati kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya pujian yang diberikan guru kepada salah satu peserta didik yang mampu mengungkapkan pendapatnya atau mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara spontan dengan jawaban yang benar dan tepat, akan menjadikan motivasi atau dorongan bagi peserta didik yang lain untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya di depan rekan-rekannya. Dengan pujian tersebut peserta didik juga lebih

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara, Ikhsanudin, S.Pd.I 18 Oktober 2021

aktif untuk berkeinginan menjawab pertanyaan dan mendapatkan pujian dari gurunya. Hadiah yang diberikan tidak harus muluk, dengan memberikan makanan ringan yang tidak terlalu mahal sudah mampu menarik perhatian dan membangkitkan semangat peserta didik.<sup>8</sup>

### c. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah salah satu perbuatan yang negatif, yakni suatu imbalan yang diberikan guru untuk diberikan kepada peserta didik dikarenakan kesalahan atau ketelodoran peserta didik dalam mengerjakan tugas atau melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, hukuman yang diberikan dengan cara yang tepat justru akan memberikan dorongan atau motivasi peserta didik untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:

saya pernah memberikan hukuman kepada peserta didik, dikarenakan peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas yang saya berikan. Hukuman yang saya berikan tidak berupa pukulan atau hinaan yang bisa menjatuhkan mental peserta didik tersebut. Akan tetapi, hukuman yang saya berikan adalah hukuman yang membuat peserta didik tersebut jera sehingga tidak mengalami kesalahan atau keteledoran tersebut. Hukuman tersebut misalnya harus membersihkan kamar mandi sendirian dan ketika sudah selesai diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tetap harus mengerjakan tugas yang sudah di tinggalkan. Selain itu, saya mengajak rekan-rekan untuk menyorakinya dengan tertawa agar dia ikut tertawa tapi juga merasakan malu yang kemudian menjadikannya jera akan keteledoran atau kemalasan tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 18 Oktober 2021

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau peserta didik yang ribut sendiri di dalam kelas, peserta didik yang tidur di dalam kelas, akan mendapat teguran dan hukuman dari guru. Peserta didik yang lupa mengerjakan PR dihukum untuk membersihkan halaman sekolah, dengan demikian peserta didik akan jera, dan tidak akan mengulangnya lagi. Hukuman tersebut juga memberikan peringatan atau pelajaran bagi peserta didik yang lain untuk tidak melakukan ketelodoran seperti hal tersebut.<sup>10</sup>

#### **d. Memberikan Tugas atau Pekerjaan Rumah**

Memberikan tugas atau pekerjaan rumah merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah memaksa peserta didik untuk memahami materi dan memaksa peserta didik untuk membaca materi yang dipelajari. Dengan demikian, menjadikan peserta didik terbiasa untuk membaca dan memahami materi yang sudah atau akan dipelajari, meskipun berawal dari keterpaksaan.

Hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengemukakan bahwa:

Saya memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik adalah salah satu upaya yang saya lakukan untuk

---

<sup>10</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021

membangkitkan semangat peserta didik. Tugas atau pekerjaan rumah memaksa peserta didik harus membaca buku dan memahami materi yang telah disampaikan, dengan begitu peserta didik lebih bersemangat untuk membaca buku. Dengan adanya tugas atau pekerjaan rumah tersebut, peserta didik lebih bekerja keras untuk memahami materi yang sudah disampaikan dan meningkatkan motivasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran apabila peserta didik tersebut diberikan tugas atau pekerjaan rumah tambahan. Dengan begitu dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah membantu guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik.<sup>11</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil observasi tersebut membuktikan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan tugas dengan benar dan tepat, peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah dengan rutin, maka peserta didik tersebut lebih memiliki motivasi tinggi. Peserta didik yang enggan atau tidak mau mengerjakan tugas maka peserta didik tersebut memiliki motivasi yang cenderung rendah. Hal ini juga dibuktikan dengan keaktifan peserta didik saat guru mengulang materi pelajaran yang sudah disampaikan. Peserta didik yang mengerjakan tugas cenderung lebih memahami materi pelajaran daripada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.<sup>12</sup>

#### **e. Memberikan Ulangan**

Memberikan ulangan merupakan salah satu upaya guru untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 20 Oktober 2021

<sup>12</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021

belajar mengajar. Peserta didik akan lebih giat dalam belajar jika mengetahui bahwa akan dilakukan ulangan di pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, memberikan ulangan akan mendorong dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran agar mampu mengerjakan ulangan secara maksimal.

Hasil wawancara dengan bapak Ikhasnudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengemukakan bahwa:

Saya memberikan ulangan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik, dengan ulangan tersebut peserta didik akan memaksa dirinya untuk membaca dan memahami materi pelajaran. Dengan adanya kegiatan ulangan tersebut, saya memberikan nilai kepada peserta didik, dengan nilai tersebut peserta didik akan mengetahui seberapa kemampuannya. Saat mengoreksi ulangan hasil ulangan tersebut, saya memerintahkan peserta didik untuk tidak mengoreksi milik pribadi masing-masing, melainkan harus ditukarkan setiap kepada rekan yang lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecurangan peserta didik, selain itu juga dengan hal demikian nilai peserta didik akan diketahui oleh rekan-rekan yang lainnya, yang kemudian peserta didik memiliki rasa malu jika nilainya nanti jelek dan diketahui oleh rekan-rekannya. Dengan demikian, peserta didik saling berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik, berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas, tentunya hal ini didukung dengan usaha dan belajar yang giat. Oleh karena itu, saya memberikan motivasi kepada peserta didik salah satunya dengan cara memberikan ulangan.<sup>13</sup>

Dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan belajar mengajar, saat guru hendak mengadakan ulangan harian, beberapa peserta didik melakukan kegiatan belajar bersama, ada juga yang belajar secara individu. Peserta didik memanfaatkan waktu

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ikhasnudin, S.Pd.I, pada tanggal 20 Oktober 2021

yang sedikit untuk belajar sebelum guru mata pelajaran datang dan memberikan soal ulangan. Ketika hendak diadakan ulangan harian peserta didik berusaha untuk memahami dan menghafal materi dengan tujuan memaksimalkan hasil ulangan nantinya. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan guru memberikan ulangan akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila hendak menghadapi ulangan.<sup>14</sup>

#### **f. Memberikan Game Edukasi**

Game edukasi adalah permainan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pembelajaran, game atau permainan tersebut tidak hanya permainan yang hanya bersenang-senang saja tanpa adanya unsur pembelajaran. Permainan pendidikan adalah permainan yang sangat membantu guru dalam membangkitkan semangat peserta didik, dengan permainan ini akan menghilangkan kepenatan atau kebosanan peserta didik saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik dan membangkitkan minat atau semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengungkapkan bahwa:

Beberapa upaya yang saya lakukan untuk membangkitkan semangat peserta didik adalah dengan menciptakan game

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021

edukasi, yaitu permainan yang bernuansa atau memiliki unsur pembelajaran. Dengan memberikan permainan itu, peserta didik lebih fokus dengan kegiatan pembelajaran, peserta didik cenderung lebih semangat untuk memahami materi dengan adanya permainan tersebut. Ada banyak sekali permasalahan yang dialami guru saat melakukan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, dikarenakan banyaknya peserta didik yang kurang minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan. Banyak peserta didik yang tidur di dalam kelas, suka keluar ke kamar mandi, ribut didalam kelas dan bosan dengan mata pelajaran. Permasalahan tersebut diatasi dengan beberapa permainan, misalnya peserta didik diperintahkan berdiri, hadap kanan, hadap kiri, kemudian disuruh untuk memegang pundak kawannya, kemudian saling pijat memijat bahu yang dilakukan selama beberapa menit. Kemudian dilakukan membaca secara bergantian dan bergilir yang juga diselengi dengan permainan. Misalnya, peserta didik salah satu diantara mereka membaca buku, dan yang lainnya menyimak, dan membaca itu tidak hanya dilakukan oleh satu orang, melainkan dilakukan secara bergantian, dan pergantian itu juga tidak pasti dialihkan setiap kalimat, tetapi juga kadang-kadang dialihkan di tengah-tengah kalimat dan ditunjukkan kepada siapapun yang ditunjuk oleh guru. Jadi, apabila ada peserta didik yang tidak mendengarkan atau tidak menyimak akan gugup saat ditunjuk, dan ketika tidak bisa melanjutkan akan mendapatkan hukuman seperti maju kedepan mengajari kawan-kawannya memahami materi, wajib nyanyi didepan kelas, wajib membuat rekan-rekan kelasnya tertawa riang. Dengan begitu, selain mengharuskan peserta didik mendengarkan dan menyimak rekannya yang membaca, dengan tertawa di sela-sela pembelajaran akan mengembalikan kefokus atau konsentrasi belajar peserta didik, dan juga akan menghilangkan kepenatan siswa dalam belajar.<sup>15</sup>

Dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik akan lebih bersemangat jika dalam melakukan kegiatan belajar mengajar diselengi dengan beberapa selingan dan permainan. Beberapa permainan yang diberikan kepada peserta didik harus bisa membuat peserta didik lebih

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I pada tanggal 20 Oktober 2021

senang, lebih bergairah, dan tidak mudah bosan melakukan atau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketika peserta didik diberi kegiatan selingan atau permainan oleh guru peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, raut wajahnya pun terlihat senang dan riang, dan ketika permainan selesai mereka telah kehilangan rasa bosannya. Setidaknya dengan adanya permainan itu, peserta didik lebih bersemangat dan fokus kembali pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa game edukasi atau permainan yang bernuansa pendidikan dapat menghilangkan kebosanan peserta didik dan juga dengan mudah membangkitkan semangat peserta didik.<sup>16</sup>

Setelah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan motivasi kepada peserta didik secara otomatis meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran yang terkenal sangat membosankan bagi peserta didik, mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Dengan melakukan beberapa upaya diatas peserta didik memiliki keinginan yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bapak Ikhsanudin, S.Pd.I mengatakan bahwa dengan memberikan motivasi kepada peserta didik menjadikan peserta didik lebih bersemangat daripada pembelajaran sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa sikap peserta didik yang minat dengan mata pelajaran SKI ini sangat terlihat sekali, seperti mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik, tidak bermain-main saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan tentu sikap peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan terlihat lebih aktif dan berusaha keras memahami materi dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>17</sup>

Dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat proses kegiatan pembelajaran peserta didik yang memiliki semangat tinggi lebih aktif dan berusaha keras untuk memahami materi, semangat peserta didik tidak hanya muncul dari diri sendiri. Memang ada beberapa peserta didik yang memiliki semangat tanpa harus diberikan dorongan dari luar, peserta didik tersebut memiliki jiwa semangat tinggi yang muncul dari dirinya sendiri. Akan tetapi, ada juga peserta didik yang kurang memiliki semangat, sehingga membutuhkan motivasi atau dorongan dari orang lain, yaitu seorang guru. Oleh karena itu, motivasi yang diberikan guru sangat berperan penting untuk keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 27 Oktober 2021

<sup>18</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021

## **2. Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung Setelah Guru Memberikan Motivasi**

Pemberian motivasi dari guru untuk peserta didik sangat bermanfaat dan sangat menunjang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru untuk peserta didik sangat memberikan dampak atau hasil yang positif bagi perkembangan prestasi peserta didik. Guru yang berhasil memotivasi peserta didik adalah guru yang kemungkinan besar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I mendapatkan informasi bahwa hasil dari pemberian motivasi kepada peserta didik berhasil meningkatkan prestasi peserta didik, yang dibuktikan dengan tercapainya indikator prestasi belajar yaitu:

### **a. Ranah Cipta (Kognitif)**

Dalam hal ini peserta didik dikatakan berprestasi apabila peserta didik mampu mengamati, mengingat, memahami, dan menerapkan. Hasil wawancara kepada bapak Ikhsanudin, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

Ketika saya memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik tentu lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar lebih hidup dan aktif ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah saya memberikan motivasi kepada peserta didik, hampir 60 persen peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Peserta didik juga hampir sebagian besar mampu menganalisis materi

pelajaran yang sudah dipelajari. Akan tetapi, untuk tahap menganalisis hanya beberapa peserta didik yang memang benar-benar memiliki IQ yang diatas rata-rata, sehingga untuk analisis kira-kira sekitar 40 persen peserta didik. Peserta didik juga mampu menerapkan materi yang sudah didapatkan dari mengikuti kegiatan pembelajaran, dibuktikan dengan mampu bekerja sama dengan baik, saling membantu, memiliki sikap dermawan kepada orang lain, serta memiliki sikap empati dan simpati kepada orang lain, tetapi dalam bertutur kata, terkadang peserta didik masih ada yang kasar dan kurang sopan. Akan tetapi, dalam hal ini 90 persen peserta didik sudah mampu menerapkan.<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati sikap peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran, dari observasi tersebut peneliti menemukan bahwa peserta didik cenderung semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik mampu memahami dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, peserta didik mampu menerapkan sikap sopan santun, mampu bekerja sama dengan baik, memiliki sikap empati dan simpati, dan memiliki sikap dermawan kepada orang lain, meskipun tidak semua mampu menerapkannya tetapi sebagian besar dari peserta didik lebih berhasil mencapai tujuan pembelajaran daripada yang tidak tercapai.

#### **b. Ranah Rasa (Afektif)**

Peserta didik dikatakan memiliki prestasi apabila peserta didik memiliki kemampuan yang berkaitan dengan ranah rasa (afektif) yakni peserta didik mampu memberikan penerimaan atau penolakan terhadap

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 10 November 2021

materi pelajaran, kemampuan memberikan sambutan, kemampuan mengapresiasi, kemampuan internalisasi, dan kemampuan menghayati.

Bedasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengemukakan bahwa:

Ketika saya memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik tentu lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar lebih hidup dan aktif ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah saya memberikan motivasi kepada peserta didik, prestasi peserta didik terlihat meningkat dengan dibuktikan dengan sikap peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Perihal lain yang mampu menunjukkan prestasi yang meningkat adalah peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik. Saya pernah lupa atau salah saat menyampaikan materi pelajaran, atau saya sengaja terlihat lupa didepan peserta didik, akan tetapi peserta didik menegur saya, dan mengatakan bahwa yang saya sampaikan kurang tepat, dan tentunya menggunakan bahasa yang tepat. Sikap peserta didik juga terlihat bahwa ada keinginan dalam diri peserta didik untuk bisa memahami materi pelajaran, ada rasa membutuhkan pembelajaran tersebut untuk kehidupannya di masa mendatang, peserta didik mampu menunjukkan sikap yang sesuai dengan para tokoh-tokoh Islam seperti bersikap dermawan, suka menolong, dan mampu menghargai orang lain. Peserta didik mampu menghargai kemampuan dirinya dengan cara menunjukkan kemampuannya didepan orang lain dengan semaksimal mungkin, dan mampu menghargai pendapat dari orang lain.<sup>20</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik, peneliti menemukan keaktifan di dalam kelas setelah peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 10 November 2021

berlangsung dan didalamnya di adakan diskusi, peserta didik mampu membenarkan ketika jawaban rekannya benar dan menyalahkan ketika jawaban rekannya salah. Ketika diadakan diskusi terkadang terjadi sedikit perbedaan dan perdebatan, yang nantinya ditengahi oleh guru mata pelajaran. Akan tetapi, peserta didik mampu menghargai pendapat peserta didik lainnya, ketika ada yang berpendapat yang lainnya mendengarkan, dan ketika dianggap kurang tepat, peserta didik lainnya membenarkan dan mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan etika yang baik.

### **c. Ranah Keras (Psikomotorik)**

Peserta didik dikatakan memiliki prestasi apabila peserta didik memiliki kemampuan yang berkaitan dengan ranah keras (psikomotorik) yakni peserta didik memiliki kemampuan terampil bergerak dan bertindak, dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan perasaan atau pendapat yang ada didalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengemukakan bahwa:

Ketika saya memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik tentu lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar lebih hidup dan aktif ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah saya memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik memiliki keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya dengan memberikan apresiasi, dengan begitu peserta didik lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan menunjukkan kemampuannya. Peserta didik mampu melakukan diskusi

dengan baik dalam mengungkapkan pendapatnya, peserta didik juga mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang lain baik secara sikap, ucapan, ataupun tingkah laku.<sup>21</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan beberapa kegiatan peserta didik yang menunjukkan bahwa prestasi peserta didik lebih baik setelah diberikan motivasi oleh guru. Beberapa bukti tersebut adalah peserta didik mampu bergerak dengan aktif, memiliki keterampilan dalam berdiskusi, peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik, mampu bekerja sama dengan baik, dan peserta didik juga mampu mengungkapkan pendapatnya serta mampu menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi juga memiliki ciri-ciri atau indikator yang lain, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa:

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan memiliki prestasi belajar cenderung bosan dengan tugas atau pekerjaan rutin yang diberikan setiap minggu, mereka mengeluh jika tugas yang diberikan hanya begitu-begitu saja, mereka justru menyukai tugas yang memberikan tantangan bagi peserta didik, seperti memberikan tugas untuk melakukan kegiatan observasi atau melakukan pengamatan di lingkungan sekitarnya. Peserta didik pernah mengajak guru untuk melakukan kegiatan outdoor dikarenakan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mengenal baca tulis dan sepenuhnya berpatokan dengan materi tanpa ada kegiatan atau contoh yang real di kehidupan sehari-hari, peserta didik cenderung menyukai tugas yang bersifat mandiri daripada kelompok, dengan alasan bahwa tugas kelompok hanya

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 25 Oktober 2021

beberapa orang yang biasanya mengerjakan sedangkan yang lainnya hanya ikut nama, sehingga mereka jadi malas untuk mengerjakan tugas apabila tugas tersebut dilakukan secara berkelompok. Sebagian peserta didik merasa tertantang apabila mendapat nilai yang kecil diantara kawan-kawannya, dan merasa tertantang dengan nilai kecil tersebut.<sup>22</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mendapatkan hasil observasi mengenai sikap dan prestasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah guru memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik prestasinya membaik dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketika peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih senang dan lebih tertantang dengan memilikinya tugas mandiri dan berkelompok, peserta didik juga lebih bersemangat apabila diberikan tugas yang diberikan guru tidak berulang setiap minggunya, melainkan dengan tugas yang berbeda. Peserta didik juga lebih semangat apabila tugas tersebut adalah tugas yang memberikan tantangan lebih kepada peserta didik, misalnya dengan melakukan wawancara kepada tokoh agama di lingkungan sekitar atau tugas observasi tentang keadaan masyarakat sekitar dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa tokoh agama di masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 10 November 2021

<sup>23</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2021

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang baik. Motivasi peserta didik tidak hanya muncul dari diri sendiri, akan tetapi juga harus mendapat dorongan dari guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mendapat prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, guru yang senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil yang didapatkan guru dalam memotivasi peserta didik adalah tercapainya tujuan pembelajaran yakni meningkatnya prestasi peserta didik.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga dikuatkan dengan data nilai yang menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik tercapai maksimal, yakni data nilai pra UAS kelas VII B MTs. Darun Najah Sekampung.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2021

<sup>25</sup> Data nilai hasil dokumentasi dari bapak Ikhsanudin, S.Pd.I

**Tabel 8**

**Data Nilai Pra UAS Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B MTs. Darun Najah Sekampung**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pengetahuan</b>	<b>Nilai Keterampilan</b>	<b>Kriteria</b>
1	AF	78	80	Tuntas
2	DS	77	79	Tuntas
3	ES	72	74	Belum Tuntas
4	FR	78	80	Tuntas
5	FA	78	80	Tuntas
6	FF	79	81	Tuntas
7	FK	82	84	Tuntas
8	FJR	71	73	Belum Tuntas
9	GI	80	82	Tuntas
10	IA	79	81	Tuntas
11	II	77	79	Tuntas
12	IPS	78	80	Tuntas
13	IJ	80	82	Tuntas
14	NAW	79	81	Tuntas
15	RFM	70	72	Belum Tuntas
16	RS	79	81	Tuntas
17	S	80	82	Tuntas
18	SS	80	82	Tuntas
19	SIO	78	80	Tuntas
20	SN	81	83	Tuntas
21	TW	80	82	Tuntas
22	VPL	79	81	Tuntas
23	ZA	81	83	Tuntas
24	KWS	79	81	Tuntas
25	SFN	81	83	Tuntas

26	NSA	80	82	Tuntas
----	-----	----	----	--------

**Sumber: Tabel hasil penelitian pada hari Senin, 18 Oktober 2021**

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar peserta didik tercapai lebih maksimal. Banyak peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) daripada peserta didik yang tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ini yaitu 75. Peserta didik yang memiliki nilai kurang dari 75 maka dinyatakan tidak tuntas, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai lebih dari 75 dinyatakan tuntas. Untuk penilaian yang berkaitan dengan pengetahuan, nilai peserta didik diperoleh dari hasil ulangan atau tugas-tugas yang diberikan guru. Sedangkan untuk penilaian sikap peserta didik ditolak ukurkan kepada penerapan sikap-sikap terpuji peserta didik, seperti sikap kejujuran peserta didik, ibadah peserta didik, rasa tanggung jawab peserta didik, dan kedisiplinan serta kerapuhan peserta didik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan.

Penilaian pengetahuan dianggap tercapai dan tuntas ketika peserta didik mampu memahami materi pelajaran secara maksimal, sehingga mendapatkan nilai yang maksimal, dan mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan penilaian sikap peserta didik dilihat dari beberapa sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 75 dinyatakan tuntas, yakni banyak sikap peserta didik yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bagi peserta

didik yang mendapat nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas, yakni belum bisa menerapkan sikap terpuji sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengambilan nilai sikap didasarkan pada beberapa kriteria pengambilan nilai. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 dan kurang dari 85 maka peserta tersebut dinyatakan tuntas, akan tetapi, terkadang peserta didik masih lalai, dan harus diingatkan sesekali waktu saja. Akan tetapi, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai 86 sampai dengan 100 peserta didik dinyatakan tuntas dengan penerapan sikap yang sangat maksimal. Tanpa diingatkan guru, peserta didik sudah mampu menerapkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data nilai tersebut, dapat dilihat seberapa banyak peserta didik yang memiliki ketuntasan dalam pembelajaran, dan dapat dilihat juga seberapa banyak peserta didik. Untuk memudahkan memahami tabel tersebut, maka peneliti membuat tabel rekapitulasi dari data nilai pra UAS mata pelajaran SKI kelas VII MTs. Darun najah Sekampung.

**Tabel 9**

**Rekapitulasi Nilai Pra UAS Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B MTs. Darun Najah Sekampung**

No	Nilai	Frekuensi Penilaian Pengetahuan	Frekuensi Penilaian Sikap	Presentase	Keterangan
1.	> 75	23 peserta didik	23 peserta didik	88 %	Tuntas
2.	< 75	3 peserta didik	3 peserta didik	12 %	Tidak

				Tuntas
Jumlah	26 peserta didik	26 peserta didik	100 %	

*Sumber: Tabel hasil penelitian pada hari Senin, 18 Oktober 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki prestasi beajar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih banyak daripada peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 88 %, sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 12 %. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat setelah diberikan motivasi oleh guru. Selain itu juga, dari data tersebut, dapat dilihat bahwa guru yang senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik juga merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi tinggi yang dimiliki peserta didik secara otomatis meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Beberapa faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut adalah:

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, guru menemukan beberapa faktor pendukung yang dapat mempermudah guru dalam memotivasi peserta didik. Faktor-faktor pendukung yang menjadikan guru dalam memotivasi peserta didik adalah:

### **1) Media pembelajaran**

Media pembelajaran sangat berpengaruh bagi pembelajaran peserta didik. Tersedianya media pembelajaran yang memadai secara otomatis akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan mengenai media pembelajaran ini. Beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan atau dilengkapi dengan media pembelajaran yang lengkap akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Saya pernah memberikan sebuah video sejarah tentang kisah nabi kepada peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, membuat peserta didik lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang selalu memperhatikan alur cerita dalam video tersebut, dan tingkat kebosanan peserta didik cenderung bisa teratasi. Dengan begitu, media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam memotivasi peserta didik.<sup>26</sup>

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti menemukan raut dan melihat bahwa ada raut wajah yang terlihat senang, jiwa yang terlihat semangat, dan kefokusannya peserta didik saat belajar menggunakan media

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I pada tanggal 27 Oktober 2021

pembelajaran yang lebih memadai. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan sebuah video yang menceritakan sejarah atau kisah para tokoh Islam membuat peserta didik memahami materi pelajaran lebih maksimal, dan membawa peserta didik seolah-olah berada dalam kondisi tersebut. Biasanya, pembelajaran ini digunakan untuk memberikan contoh keteladanan sikap dari para tokoh.

## 2) Orang Tua

Orang tua adalah seseorang yang memantau penuh ketika peserta didik tidak berada di Sekolah. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan guru untuk membantu kesuksesan kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa:

Dukungan dan bantuan dari orang tua sangat membantu guru dalam memotivasi peserta didik dan membantu tercapainya kesuksesan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah. Peserta didik yang mendapat dukungan dari orang tua tentu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar juga lebih bersemangat dan lebih tenang saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dukungan ini juga dapat dilihat dari pemenuhan fasilitas peserta didik yang digunakan untuk terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar, seperti buku LKS yang harus dibeli, dan peralatan-peralatan sekolah lainnya yang menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Saya juga mendapat informasi dari orang tua, jika ada keperluan Sekolah kami selalu mengusahakan dan selalu mendukung asalkan anak-anaknya bisa belajar secara maksimal.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 27 Oktober 2021

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengamati bahwa peserta didik semua memegang buku pegangan siswa yakni buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus dibeli oleh masing-masing peserta didik. Peserta didik juga lebih mudah melakukan kegiatan belajar dengan adanya bantuan dari buku LKS tersebut. Dengan memiliki buku tersebut, peserta didik juga lebih mudah mempelajari materi pelajaran di rumah, tanpa harus menunggu penjelasan dari guru di Sekolah. Peserta didik yang mendapat dukungan penuh dari orang tua lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, guru juga memiliki beberapa hambatan yang dialami. Akan tetapi, walaupun guru memiliki hambatan dalam memotivasi peserta didik tidak menjadikan guru untuk berhenti dan berputus asa dalam memotivasi peserta didik. Guru tetap mengupayakan agar peserta didik bisa bersemangat dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengungkapkan faktor-faktor penghambat memberikan motivasi, yaitu:

##### **1) Minat Baca dan Daya Ingat Peserta Didik**

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 03 November 2021

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang didalamnya sangat mengharuskan peserta didik untuk rajin membaca dan menghafal. Pada mata pelajaran ini juga, banyak sekali nama-nama tokoh yang panjang-panjang, dan banyak sekali silsilah yang harus difahami dan dihafalkan. Daya ingat peserta didik yang berbeda-beda terkadang menghambat guru dalam memotivasi peserta didik. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:

Mengingat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, serta minat peserta didik yang berbeda, terkadang ada peserta didik yang lemah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tetapi unggul di mata pelajaran yang lain, begitu juga sebaliknya peserta didik yang unggul pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum tentu unggul di mata pelajaran yang lain. Daya ingat peserta didik sangat mempengaruhi kemauan dan motivasi peserta didik. Terkadang saya sudah memberikan beberapa metode dan strategi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, akan tetapi bagi peserta didik yang memiliki daya ingat yang lumayan lemah akan sangat sulit sekali. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dia sudah faham, tetapi minggu selanjutnya ketika mengulang pembelajaran peserta didik yang memiliki daya ingat lemah sudah lupa akan materi tersebut. Dengan begitu perlu dilakukan penjelasan berulang kali. Sedangkan peserta didik yang memiliki daya ingat tinggi akan merasa bosan jika materi pelajaran tersebut hanya berkisar di materi yang itu-itu saja.<sup>29</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti melihat peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah lebih kesulitan dalam menghafal materi pelajaran,

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I, 03 November 2021

terutama untuk mengingat nama-nama atau silsilah-silsilah tokoh-tokoh Islam. Peneliti menemukan peserta didik yang sulit menghafal nama-nama yang terlalu banyak sebagian dari mereka menyerah dan menjadi malas untuk belajar. Sedangkan, peserta didik yang memiliki daya ingat tinggi semakin bersemangat dan ingin segera maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya didepan rekan-rekannya.

## 2) Lingkungan yang Kurang Mendukung

Lingkungan juga sangat berpengaruh bagi peserta didik, peserta didik semangat atau tidaknya terkadang dipengaruhi oleh lingkungan. Peserta didik yang lingkungan belajarnya mendukung cenderung lebih bersemangat, begitu sebaliknya peserta didik yang lingkungannya kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ikhsanudin, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

Ada sebagian peserta didik yang memang benar-benar sulit diajak serius dan fokus saat kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik tersebut terkadang suka usil dan mengajak rekan-rekannya untuk mengajak bermain, ngobrol, dan terkadang suka mengganggu rekannya saat pelajaran berlangsung. Ketika ada satu peserta didik yang mulai bosan, kemudian dia mengajak ngobrol rekan-rekannya, terkadang peserta didik yang serius dan masih fokus membaca atau memahami materi, ikut serta tergabung dalam obrolan tersebut, dan bisa menyebabkan rekan lainnya jadi terganggu dan malas belajar, hingga pada akhirnya ikut tergabung dalam obrolan tersebut.<sup>30</sup>

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses kegiatan pembelajaran

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I, 03 November 2021

berlangsung, yang peneliti dapat saat melakukan penelitian adalah ketika peserta didik ada yang mengantuk dan kepalanya mulai diletakkan diatas meja, tetapi guru masih mendiamkan maka secara otomatis akan menyambung atau menular ke rekan-rekan lainnya. Akan tetapi setelah ditegur dari guru, dan ada yang aktif lambat laun peserta didik yang lainnya ikut aktif. Ketika mayoritas peserta didik aktif dan semangat belajar, maka peserta didik juga semangat belajar. Begitu juga ketika di rumah, ketika teman pergaulannya adalah rekan-rekan yang semangat belajar, secara otomatis dia akan ikut terbawa untuk rajin belajar, begitu juga sebaliknya.<sup>31</sup>

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang digunakan, yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis temuan yang ada, yang selanjutnya dapat membangun penemuan yang baru, serta mampu menjelaskan tentang penerapan dari hasil penelitian. Disini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyebabkan peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ini. Dengan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa

---

<sup>31</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021

mengakibatkan siswa memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran ini, menjadikan peserta didik sulit untuk memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik kurang mampu dalam menerapkan materi pembelajaran pada mata pelajaran ini. Selain itu, rendahnya motivasi peserta didik menjadikan peserta didik malas untuk membaca dan menghafal silsilah-silsilah para tokoh yang ada ada pada mata pelajaran ini.

Peserta didik yang kurang termotivasi biasanya juga kurangnya dorongan dari dirinya, kurangnya semangat tinggi dari dirinya sendiri, dan juga disebabkan karena tidak adanya seseorang yang memotivasi peserta didik. Motivasi belajar memang tumbuh dari diri sendiri, akan tetapi terkadang tanpa adanya dorongan dari orang lain (seperti guru atau orang tua), peserta didik akan memiliki motivasi yang rendah, dan lambat laun motivasi tersebut akan hilang dari diri peserta didik. Apabila motivasi tersebut hilang, maka otomatis semangat belajar peserta didik juga hilang, yang menyebabkan rendahnya nilai peserta didik dan tingkat kemalasan peserta didik semakin meningkat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang muncul dari diri sendiri, akan tetapi juga terkadang membutuhkan orang lain untuk menumbuhkan motivasi tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru adalah tokoh utama yang dijadikan sebagai panutan, motivasi dan sumber utama. Guru sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran secara maksimal, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melakukan beberapa upaya seperti, memberikan balikan dan penguatan, memberikan hadiah, memberikan saingan atau kompetensi antar peserta didik, memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan, memberikan tugas atau pekerjaan rumah supaya selalu rajin belajar, dan memberikan game edukasi ketika peserta didik mulai bosan. Guru juga harus melakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik untuk selalu memantau perkembangan peserta didik, baik secara moral maupun spiritual. Guru harus berupaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti memberikan nasihat untuk selalu belajar di rumah serta membantu kegiatan kedua orang tua.

Dengan beberapa upaya yang dilakukan, guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi dan hasil belajarnya menunjukkan bahwa prestasinya meningkat. Prestasi belajar peserta didik dianggap maksimal apabila sikap atau pemahaman peserta didik mencapai titik maksimal. Peserta didik berprestasi menguasai beberapa indikator yaitu tercapai atau terpenuhinya ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah keras (psikomotorik).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs. Darun Najah Sekampung mengenai Upaya Guru dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah dilaksanakan dengan baik, dengan melakukan banyak cara untuk senantiasa membangkitkan motivasi peserta didik seperti memberikan hadiah untuk peserta didik yang memiliki semangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak sesuai peraturan, memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk membiasakan agar peserta didik terus belajar, dan memberikan game edukasi saat peserta didik mulai bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Keberhasilan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi dari guru untuk peserta didik, membuat peserta didik lebih mudah menguasai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu,

peserta didik juga memiliki sikap dan nilai yang baik daripada sebelum peserta didik mendapatkan motivasi dari guru.

3. Upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik tidak luput dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang mempengaruhi guru dalam memberikan motivasi yaitu didukung dengan penggunaan media pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan juga dari dukungan orang tua dalam memfasilitasi pendidikan peserta didik. Sedangkan Faktor penghambat yang mempengaruhi guru dalam memberikan motivasi disebabkan karena rendahnya IQ peserta didik yang merupakan bawaan peserta didik, dan juga dipengaruhi oleh lingkungan yang pada saat ini sangat modern sekali, dimana peserta didik lebih senang bermain daripada belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam memberikan motivasi, peneliti menyarankan bahwa seorang guru senantiasa mengupayakan untuk mencari metode dan strategi yang bisa menarik perhatian peserta didik, seperti menggunakan tebak kata, membuat teka teki, dan membuat permainan-permainan yang bisa memudahkan peserta didik dalam mengingat.

## 2. Bagi Siswa

Dengan banyaknya pengembangan metode yang diberikan guru dalam memotivasi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti peserta didik aktif saat melakukan diskusi, peserta didik lebih semangat, kreatif, dan tidak malas mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memberikan arahan dan mensosialisasikan kepada guru-guru, khususnya kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dengan berbagai cara, karena dengan motivasi tersebut diharapkan guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdullah, Moh. Zaiful Rosyid Aminol Rosid, dan Mustajab. *Prestasi Belajar*. Cet. 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam*. 1 Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Achmad Noor Fatirul, Djoko Adi Walujo. *Belajar dan Pembelajaran: Hasil Kajian Penelitian dan Pengembangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cet. 7. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Ed.1 Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- E.M.Giri, Flavianus Darman. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet. 2. Jakarta: Visimedia, 2007.
- Fimala, Yosi, Neviyarni S, dan Irda Murni. “Peran Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 44–48.
- Hadi, Luqman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri I Donorojo Pacitan.” *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 12, no. 2 (1 Juli 2019): 1–9.
- Hamid Darmadi. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Ed. 1, Cet. 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, filsafat, dan Pendidikan*. Revisi, Cet. 5. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.

- I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. 1. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Sejarah Kebudayaan Islam: Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, 2014.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Cet. Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Marijan, Marijan. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 16, no. 01 (2012).
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Cet. 17. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nani M. Sugandhi, Syamsu Yusuf. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Pitali Jasenco, Octa. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu." *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019.
- Pupuh Fathurahman. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- R, M. Dahlan, dan Rizcka Fatya Rahayu. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (27 Juni 2021): 18–35.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rian Tika Sari. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur." *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2018.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1 Cet. 22. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sari, Ratna, Asri Melani, Ajeng Rahmayani, Dahlia Permata Nur Aisiyah, dan Sundari Dwi Nuraeni. "Tips Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19." *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (16 September 2021): 83–89.
- Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Cet. 1. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. 4. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sofan Amri. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah: Dalam Teori, Konsep, dan Analisis*. Cet. 1. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharni -, dan Purwanti -. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018).
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Trismayanti, Suci. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 141–58.
- Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. Revisi Cet. 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yessi Marlina. "Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan." Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Zainal Aqib. *Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional*. Cet. 1. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. 12. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Zulkifli, Najmi. “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar” Vol. 14, No. 1 (April 2017).

Hasil Wawancara,bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 18 Oktober 2021

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2021

Hasil Wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 20 Oktober 2021

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021

Hasil Wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 27 Oktober 2021

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 3 November 2021

Hasil Wawancara, bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 3 November 2021

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021

Hasil Wawancara bapak Ikhsanudin, S.Pd.I 10 November 2021

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2021

## **OUTLINE**

### **UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS. DARUN NAJAH SEKAMPUNG**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**NOTA DINAS**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Motivasi Belajar
  - 1. Pengertian Motivasi
  - 2. Fungsi Motivasi
  - 3. Teori Motivasi

4. Macam-Macam Motivasi
  5. Tujuan Motivasi
  6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi
  7. Indikator Motivasi
- B. Prestasi Belajar
1. Pengertian Prestasi Belajar
  2. Indikator Prestasi Belajar
- C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam
  2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam
  3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam
- D. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik
1. Pengertian Upaya Guru
  2. Pengertian Peserta Didik
  3. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Tempat pendidikan
  1. Sejarah Berdirinya MTs. Darun Najah Sekampung
    - a) Visi dan Misi MTs. Darun Najah Sekampung
    - b) Tujuan Berdirinya MTs. Darun Najah Sekampung
    - c) Data Guru MTs. Darun Najah Sekampung
    - d) Data Siswa MTs. Darun Najah Sekampung
  2. Struktur dan Organisasi MTs. Darun Najah Sekampung
    - a) Sarana dan Prasarana MTs. Darun Najah Sekampung

b) Kondisi Sarana dan Alat/Media Belajar MTs. Darun Najah Sekampung

c) Denah Lokasi MTs. Darun Najah Sekampung

**B. Hasil Penelitian**

1. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Darun Najah Sekampung
2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru dalam Memberikan Motivasi di MTs. Darun Najah Sekampung
3. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung

**C. Pembahasan**

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran

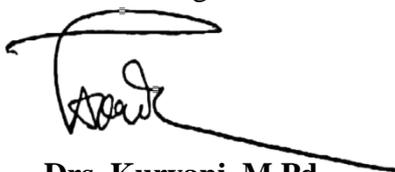
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

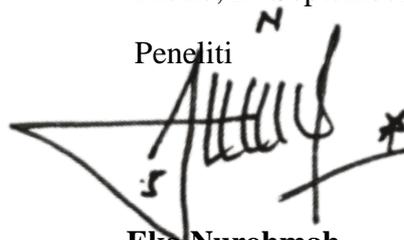
Metro, 24 September 2021

Pembimbing



**Drs. Kuryani, M.Pd**  
**NIP. 196202151995031001**

Peneliti



**Eka Nurohmah**  
**NPM. 1801010035**

### ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

#### UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS. DARUN NAJAH SEKAMPUNG

##### A. Observasi

##### Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Motivasi Belajar	A. Motivasi Instrinsik	1. Keinginan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran 2. Dorongan dan rasa memiliki kebutuhan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Harapan dan cita-cita peserta didik di masa depan
		B. Motivasi Ekstrinsik	1. Penghargaan dari guru untuk peserta didik saat proses pembelajaran 2. Lingkungan kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif 3. Kegiatan-kegiatan menarik yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

##### Kisi-kisi Observasi Prestasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Prestasi Belajar	A. Ranah Cipta (Kognitif)	1. Kemampuan siswa dalam mengamati materi pembelajaran yang dilakukan 2. Kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang sudah diberikan guru 3. Kemampuan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru 4. Kemampuan siswa menerapkan

			materi yang sudah diberikan guru 5. Kemampuan siswa dalam menganalisis materi pelajaran yang diberikan guru
		B. Ranah Rasa (Afektif)	1. Kemampuan siswa dalam menerima dan menolak segala sesuatu 2. Kemampuan siswa untuk siap selalu berpartisipasi dalam kegiatan diskusi 3. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi segala kegiatan saat proses pembelajaran 4. Kemampuan siswa dalam meyakini dan mengingkari mata pelajaran yang disampaikan 5. Kemampuan siswa menghayati, seperti mampu menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari
		C. Ranah Keras (Psikomotorik )	1. Kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kemampuan siswa dalam melakukan ekspresi, seperti mimik muka dan gerakan jasmani.

## B. Wawancara

### Kisi-kisi wawancara Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Motivasi Belajar	A. Motivasi Instrinsik	1. Keinginan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran 2. Dorongan dan rasa memiliki kebutuhan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Harapan dan cita-cita peserta didik di masa depan
		B. Motivasi Ekstrinsik	1. Penghargaan dari guru untuk peserta didik saat proses pembelajaran

			<p>2. Lingkungan kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif</p> <p>3. Kegiatan-kegiatan menarik yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.</p>
--	--	--	---

### Kisi-kisi Wawancara Prestasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Prestasi Belajar	A. Ranah Cipta (Kognitif)	<p>1. Kemampuan siswa dalam mengamati materi pembelajaran yang dilakukan</p> <p>2. Kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang sudah diberikan guru</p> <p>3. Kemampuan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru</p> <p>4. Kemampuan siswa menerapkan materi yang sudah diberikan guru</p> <p>5. Kemampuan siswa dalam menganalisis materi pelajaran yang diberikan guru</p>
		B. Ranah Rasa (Afektif)	<p>1. Kemampuan siswa dalam menerima dan menolak segala sesuatu</p> <p>2. Kemampuan siswa untuk siap selalu berpartisipasi dalam kegiatan diskusi</p> <p>3. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi segala kegiatan saat proses pembelajaran</p> <p>4. Kemampuan siswa dalam meyakini dan mengingkari mata pelajaran yang disampaikan</p> <p>5. Kemampuan siswa menghayati, seperti mampu menerapkan materi peajaran dalam kehidupan sehari-hari</p>
		C. Ranah Keras (Psikomotorik )	<p>1. Kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kemampuan siswa dalam</p>

			melakukan ekspresi, seperti mimik muka dan gerakan jasmani.
--	--	--	---

### **Pedoman Wawancara Motivasi Belajar**

1. Apakah peserta didik memiliki keinginan yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran SKI?
2. Apakah menurut anda, motivasi dari guru sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik?
3. Bagaimanakah perilaku atau sikap peserta didik yang memiliki keinginan tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana prosedur guru dalam membuka pelajaran pada mata pelajaran SKI?
5. Bagaimanakah guru dalam menyikapi peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?
6. Bagaimana cara guru mengapresiasi peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran SKI?
7. Apakah apresiasi guru terhadap murid memberikan perubahan atau dampak yang positif terhadap semangat belajar peserta didik?
8. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung?
9. Apakah guru memberikan kegiatan-kegiatan selingan saat melakukan proses kegiatan berlangsung?, kegiatan apakah?, dan tujuannya untuk apa?
10. Apakah ada dukungan atau hambatan dari orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI?
11. Apakah faktor-faktor yang mendukung guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik?
12. Apa faktor-faktor yang menghambat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik?
13. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar?

### **Pedoman Wawancara Prestasi Belajar**

1. Apakah peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru setelah memberikan motivasi peserta didik?
2. Apakah peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik?
3. Apakah peserta didik mampu menganalisis materi pembelajaran yang sudah diberikan guru kepada peserta didik?
4. Apakah secara sikap dan perilaku, peserta didik sudah mampu menerapkan materi pelajaran yang sudah didapatkan?
5. Bagaimanakah bukti dari sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan materi pembelajaran dari guru?
6. Apakah guru pernah lupa terhadap suatu materi, akan tetapi peserta didik mampu mengetahui kesalahan tersebut dan mengingatkannya?
7. Apakah peserta didik mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?
8. Apakah peserta didik mampu menghargai kemampuan dirinya dan kemampuan teman-temannya saat proses pembelajaran?
9. Apakah peserta didik menunjukkan sikap meyakini atau mengingkari materi pelajaran yang sudah didapatkan?
10. Apakah peserta didik mampu atau berani mengungkapkan pendapatnya di depan rekan-rekannya ketika proses pembelajaran?
11. Apakah peserta didik menunjukkan sikap bosan jika diberikan tugas rutin setiap minggunya?
12. Apakah peserta didik lebih senang melakukan kegiatan atau pembelajaran yang membuatnya tertantang dan mengenal hal-hal baru?
13. Apakah peserta didik pernah mengajak guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara outdoor untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih realistis

14. Apakah peserta didik pernah menunjukkan bahwa lebih menyukai tugas secara mandiri daripada berkelompok?, dan apakah alasan mereka menyukainya?
15. Apakah peserta didik selalu menunjukkan sikap takut atau malas untuk mengetahui atau mencoba hal yang belum diketahuinya?
16. Apakah peserta didik selalu menunjukkan sikap berani atau tertantang untuk mengetahui atau mencoba hal yang belum diketahuinya?
17. Apakah siswa terlihat merasa senang dengan tugas yang diberikan guru?
18. Apakah peserta didik terlihat senang dengan tugas dan umpan balik yang selalu diberikan guru?
19. Apakah peserta didik merasa tertantang atau malah merasa malas ketika mendapatkan nilai yang kecil dari guru?
20. Apakah hasil dan bukti nyata yang mampu menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

#### **D. Dokumentasi**

Tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yaitu tekhnik yang digunakan untuk mendapatkan data-data Sekolah, seperti:

1. Dokumentasi profil sekolah MTs. Darun Najah Sekampung.
2. Dokumentasi data siswa dan guru Sekolah MTs. Darun Najah Sekampung.
3. Dokumentasi nilai mata pelajaran SKI kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung.

Metro, 01 Oktober 2021

Peneliti

Pembimbing

  
**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 196202151995031001

**Eka Nurohmah**  
NPM. 1801010035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ainiv@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1740/In.28.1/J/TL.00/05/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS. DARUN NAJAH SEKAMPUNG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

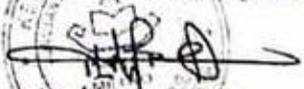
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **EKA NUROHMAH**  
NPM : 1801010035  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS.  
DARUN NAJAH SEKAMPUNG

untuk melakukan *pra-survey* di MTS. DARUN NAJAH SEKAMPUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Mei 2021  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
  
Umar, M.Pd.I  
NIP. 19750605 200710 1 005 /



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH**  
 SAMBIKARTO KECAMATAN SEKAMPUNG  
 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
 STATUS AKREDITASI B. NOMOR : 161/BAP-SM/12-LG/RKO/2014  
 NSM/NPSN:121218070032/10816805

Sekretariat: Jl. Raya Sambikarto Bumi Agung Desa Sambikarto Kec. Sekampung Kab. Lam-Tim No.Hp:081368381360 KodePos 34162

Nomor :422.1/008.A/MTs.DN/60/VII/2021 Sambikarto, 2 Juni 2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Balasan Survey Penelitian**

KepadaYth,  
**Rektor IAIN Metro**  
 Di -

Tempat

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga segala aktivitas yang kita laksanakan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Berdasarkan surat Lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan Nomor : B-1740/In.28.1/J/TL.00/05/2021 perihal izin **Pra-Survey**, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : **EKA NUROHMAH**  
 NPM : 1801010035  
 Semester : 6 (Enam)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : **"UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTs. DARUN NAJAH SEKAMPUNG"**

Untuk melaksanakan Survey/Penelitian dalam rangka penyusunan dan penyelesaian Skripsi di MTs DARUN NAJAH Sambikarto Sekampung Lampung Timur.

Demikian surat izin ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq.***

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4114/In.28/D.1/TL.00/10/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS DARUN NAJAH  
SEKAMPUNG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4115/In.28/D.1/TL.01/10/2021, tanggal 18 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **EKA NUROHMAH**  
NPM : 1801010035  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS DARUN NAJAH SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS DARUN NAJAH SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Oktober 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

10/21/21, 10:30 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4115/In.28/D.1/TL.01/10/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EKA NUROHMAH**  
NPM : 1801010035  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS DARUN NAJAH SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS DARUN NAJAH SEKAMPUNG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 18 Oktober 2021



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

10/15/21, 8:35 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4066/In.28.1/JJTL.00/10/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Karyani (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EKA NUROHMAH**  
NPM : 1801010035  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS.DARUN NAJAH SEKAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Oktober 2021  
Ketua Jurusan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



YAYASAN PESANTREN DARUN NAJAH  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH**  
 SAMBIKARTO KECAMATAN SEKAMPUNG  
 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
 STATUS AKREDITASI B. NOMOR :161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014  
 NSM/NPSN:121218070082/10814052

*Jl. Raya Sambikarto Bumi Agung Desa Sambikarto Kec. Sekampung Lam-Tim Kode Pos 34382*

Nomor : 422.4/025.A/MTs.DN/60/XI/2021

Lampiran :-

Perihal : Surat Balasan Research

Kepada Yth.

Rektor IAIN Metro

Di Tempat

*Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan surat tugas izin research/survey Nomor : B-4115/In.28/D.1/TL.01/10/2021, pada tanggal 18 Oktober 2021 mahasiswi atas nama :

Nama	: Eka Nurohmah
NPM	: 1801010035
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maka demikian mahasiswi tersebut kami terima untuk dapat melakukan research/survey guna mengambil data yang akan digunakan untuk kelengkapan tugas akhir (SKRIPSI) yang telah mengambil judul "UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS DARUN NAJAH SEKAMPUNG".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sambikarto, 20 Oktober 2020

Kepala MTs Darun Najah  
 Sambikarto

SUPARNO, S.Pd.I

Upaya Guru dalam Memotivasi  
Peserta Didik Untuk  
Meningkatkan Prestasi Belajar  
pada Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam Kelas VII  
MTs. Darun Najah Sekampung  
*by Eka Nurohmah 1801010035*

---

**Submission date:** 23-Nov-2021 09:30AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1710739285

**File name:** Eka\_Nurohmah\_skripsi.docx (225.42K)

**Word count:** 16335

**Character count:** 106573

---

Upaya Guru dalam Memotivasi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs. Darun Najah Sekampung

ORIGINALITY REPORT

<b>1</b> %	<b>2</b> %	<b>3</b> %	<b>1</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a>	<b>1</b> %
	Internet Source	

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1261/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

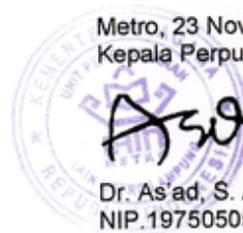
Nama : Eka Nurohmah  
NPM : 1801010035  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801010035

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 November 2021  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H. &  
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Website: fak.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0723) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
 No:B-108/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Eka Nurohmah  
 NPM : 1801010035

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 November 2021

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Nurohmah  
NPM : 1801010035

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at 24.09.2021	✓	Acc Outline	
2.	Rabu 01.10.2021	✓	Acc APD	
3.	Rabu 17.11.2021	✓	Bab 4, tambahkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekapitulasi data</li> <li>• Analisis data</li> <li>• Pembahasan</li> </ul> Bab 5 <ul style="list-style-type: none"> <li>• kesimpulan dari peneliti</li> <li>• Saran diajukan kepada siapa - agar melakukan apa</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Eka Nurohmah  
 NPM : 1801010035

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 17.11.2021	✓	Bab 4 Tambahkan • Rekapitulasi data • Analisis data • Pembahasan  Bab 5 • Kesimpulan dari peneliti, bukan copas dari bab iv • Saran diajukan kepada siapa, dan agar melakukan apa.	
2.	Umum 19.11.2021	✓	Acc Munagasyah	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd  
 NIP. 19620215 199503 1 001

### Dokumentasi Penelitian



### RIWAYAT HIDUP



Eka Nurohmah (22 Tahun) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lahir di Tulang Bawang, 28 November 1999 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ayah bernama Trimo Haryanto, Ibu bernama Yamiati dan adik saya bernama Fira Nur Fauziyah. Riwayat pendidikan diawali TK Dharma Wanita Mutiara Bunda selesai pada tahun 2007 dan dilanjutkan, sekolah dasar di SDN 01 Gedung Rejo Sakti selesai pada tahun 2012 dan dilanjutkan sekolah menengah pertama di MTs. Ma'arif NU 05 Sekampung selesai pada tahun 2015, selanjutnya sekolah menengah atas di MA Ma'arif NU 05 Sekampung selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan SI Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada tahun pelajaran 2018/2019 sampai dengan sekarang.